

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN  
KEPRIBADIAN QUR'ANI SISWA**

**(Studi Kasus di SMP Negeri 1 Wungu Madiun)**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**IQBAL KARIM ALFANI**

**NIM : 210313109**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**JUNI 2017**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sunnatullah menetapkan bahwa dalam setiap kelompok makhluk Allah selalu terdapat pemimpin dan yang dipimpin, ada kepala dan ada yang dikepalai, ada pembimbing dan ada yang dibimbing, atau ada yang menjadi atasan dan ada yang menjadi bawahan. Maksud utama sunnatullah adalah agar pendapat atau masing-masing golongan tidak terpecah belah dan keinginan mereka juga tidak bersimpang siur, yang mengakibatkan hilangnya petunjuk jalan ke arahnya. Suatu kaum atau golongan yang tidak memiliki seorang pemimpin, maka setiap saat selalu berada dalam kebingungan. Siang hari mereka bagaikan orang yang memiliki kuda liar, meloncat ke sana ke mari tanpa tujuan, sedangkan malam harinya bagaikan orang yang berpergian seorang diri di hutan lebat atau padang pasir gelap gulita. Ia bingung untuk menentukan jalan yang hendak ditempuh agar dapat keluar dari situ.<sup>1</sup> Maka dari itu dalam sebuah lembaga sekolah harus memiliki kepala sekolah yang mampu mengarahkan pencapaian tujuan tersebut.

Lembaga pendidikan yang merupakan tempat untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, tidak lepas dari usaha-usaha kepala

---

<sup>1</sup> Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Membentuk Akhlak Mempersiapkan Generasi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 130.

sekolah, wakil kepala sekolah, guru, pegawai administrasi, orang tua siswa, masyarakat dan komite sekolah (Stakeholders). Dalam hal ini yang mempunyai peran dalam membawa sekolah menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas adalah pemimpinnya, yang dimaksud pemimpin disini adalah kepala sekolah.

Kepala sekolah adalah orang yang berpengaruh dan mempunyai wewenang atas kebijakan-kebijakan sekolah serta merupakan orang yang akan membawa kemana sekolah akan diarahkan. Dengan demikian maka kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Supriadi bahwa: “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”.<sup>2</sup>

Para pemimpin pendidikan seperti kepala sekolah harus mempunyai komitmen terhadap perbaikan mutu dalam fungsi utamanya mendidik para Peserta Didik. Oleh karena itu fungsi dari kepemimpinan pendidikan haruslah tertuju pada mutu belajar serta semua staf lain yang mendukungnya.<sup>3</sup> Dalam kerjanya, kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah tidak hanya sebatas memerintah dan menyuruh bawahannya saja akan tetapi bertanggungjawab atas manajemen pendidikan yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah seperti

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa. Menjadi Kepala Sekolah Profesional: dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005), 21-25.

<sup>3</sup> Syafarruddin, Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep strategi dan Aplikasi( Jakarta: Gasindo, 2002), 52.

dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.<sup>4</sup>

Sejumlah sifat utama kepribadian menurut psikologi tersebut merupakan sifat-sifat yang positif bagi tercapainya suatu keberhasilan dalam hidup. Secara positif semuanya dapat diterima menurut Al Qur'an, karena sesungguhnya sifat berani, semangat tinggi, jujur, tanggung jawab, supel bergaul, cenderung ingin memimpin, cerdas, pemurah, pandai, dan aktif berbicara, gigih dalam berjuang, rendah hati, terpercaya (amanah), merupakan baik dan terpuji, utamanya berdasarkan iman kepada Tuhan Yang Mahakuasa, tanpa kecurangan.<sup>5</sup>

Seperti dari hasil observasi pada bulan November di SMP Negeri 1 Wungu. Sekolah ini sepertinya telah berhasil melaksanakan pendidikan Nasional, yaitu dengan melaksanakan tanggung jawabnya untuk melakukan pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa yang tidak terlepas dari usaha dari Kepala Sekolah yang tidak hanya memimpin sekolah tersebut, namun juga selalu memberikan motivasi kepada Guru dan Siswa agar terjalin hubungan yang baik, saling bertoleransi, dan memotivasi untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Kepala Sekolah juga memberikan penilaian-penilaian terhadap guru bahkan dengan siswa

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa. Menjadi Kepala Sekolah Profesional: dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK, 25.

supaya semakin bertambah kualitas dan kuantitas kepribadian mereka terhadap sesama. Bagaimana tidak, dari pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan berbagai hal yang sangat mengesankan yang dilakukan oleh para peserta didik. Tidak disangka, meski sekolah ini adalah sekolah umum tetapi suasana kepribadian Qur'ani sangat terasa disana. Misalnya saja ketika bel istirahat berbunyi, tanpa dikoordinasi banyak siswa yang pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha, pada jam istirahat kedua pun shalat dhuhur dilakukan dengan berjama'ah. Dan juga ditemukan ketika peserta didik bertemu guru diluar kelas, mereka tidak segan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru, menyapa ketika berpapasan, dan dari setiap kelas terlihat kerukunan dan kekompakkan. Selain itu mayoritas siswinya juga menggunakan seragam berjilbab.<sup>6</sup>

Dari hasil telaah awal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui peran kepala sekolah untuk membangun kepribadian Qur'ani. Maka penulis melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kepribadian Qur'ani Siswa (Studi Kasus di SMPN 1 Wungu Madiun)”**.

---

<sup>6</sup> Observasi, tanggal 4 November 2016 pukul 09.00-12.00 WIB.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Untuk mempermudah peneliti mengkaji lebih mendalam tentang Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kepribadian Qur'ani Siswa di SMPN 1 Wungu Madiun, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada peran manajerial kepala sekolah yang meliputi beberapa aspek:

1. Proses penyusunan program pengembangan kepribadian Qur'ani.
2. Pelaksanaan program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa.
3. Pengevaluasian program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa di SMP Negeri 1 Wungu.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditentukan rumusan masalah antara lain :

1. Bagaimana Kepala Sekolah dalam menyusun program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa di SMP Negeri 1 Wungu ?
2. Bagaimana Kepala Sekolah dalam melaksanakan program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa di SMP Negeri 1 Wungu?
3. Bagaimana Kepala Sekolah dalam mengevaluasi program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa di SMP Negeri 1 Wungu ?

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui proses penyusunan program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wungu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa di SMP Negeri 1 Wungu.
3. Untuk mengetahui cara mengevaluasi program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa di SMP Negeri 1 Wungu.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dalam pembelajaran terkait dengan Pengembangan kepribadian Qur'ani siswa.
- b. Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran di lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun non formal.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi SMP Negeri 1 Wungu, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya pengembangan serta meningkatkan kualitas kepribadian Qur'ani siswa.
- b. Bagi Bapak dan Ibu Guru SMP Negeri 1 Wungu, sebagai bahan masukan dan referensi dalam upaya pengembangan kepribadian Qur'ani siswa.
- c. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

- d. Dapat menjadi inisiator serta turut memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti lain. khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo sendiri untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang sekiranya terkait dengan gagasan peneliti.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi 6 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika dan pembahasan skripsi ini dirancang untuk diuraikan dengan sistematika sebagai berikut :

**BAB I :** Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

**BAB II :** Kajian Teori dan Telaah Pustaka, pada bab ini menguraikan deskripsi kajian teori dan telaah pustaka yang berfungsi sebagai alat penyusunan instrumen pengumpulan data.

**BAB III :** Metode Penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur yang

digunakan untuk pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan dalam penelitian.

**BAB IV :** Deskripsi Data, dalam bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian di lapangan yang meliputi data umum tentang paparan data dan lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah, letak geografis, profil sekolah, struktur organisasi, keadaan siswa dan guru, dan sarana dan prasarana dan paparan data khusus yang terdiri dari data tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kepribadian Qur'ani Siswa.

**BAB V :** Analisis Data, dalam bab ini menguraikan tentang gagasan-gagasan yang terkait dengan pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

**BAB VI :** Penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari Bab I sampai Bab V. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Kepala Sekolah

###### a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang merupakan tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.<sup>7</sup> Pemimpin adalah orang yang melakukan perbuatan atau pengaruh kepada orang lain. kepemimpinan adalah aktivitas menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Euis Karwati dan Donni Juni, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 37.

<sup>8</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 325.

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang memiliki fungsi utama menjadi pemimpin, di antara fungsi utama pemimpin yaitu :<sup>9</sup>

- 1) Pengelola organisasi atau pengendali utama manajemen berorganisasi. Pemimpin yang menjalankan fungsi utama adalah konseptor utama yang merumuskan visi dan misi serta tujuan organisasi, sehingga mulai perencanaan hingga pertanggungjawaban diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Motivator, yaitu orang yang mendorong dan memberikan dukungan penuh kepada bawahannya untuk bekerja dengan optimal.
- 3) Pembuat keputusan yang akan memengaruhi perkembangan dan kemajuan organisasi serta kesejahteraan para anggotanya.
- 4) Penilai kinerja karyawannya yang akan memberikan penghargaan bagi seluruh prestasi bawahannya.
- 5) Dinamisator dan katalisator organisasi, yaitu orang yang memajukan organisasi dan mengendalikan situasi dan kondisi yang akan berpengaruh terhadap kemajuan atau kemunduran organisasi.
- 6) Stabilisator, yaitu orang yang mempunyai kapabilitas terkuat dalam mempertahankan eksistensi organisasi.
- 7) Supervisor, yaitu membina, melatih, mendidik, mengawasi, menilai, dan memberikan contoh kerja terbaik bagi seluruh anggota organisasi yang dipimpinnya.

---

<sup>9</sup> Hikmat, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 252-253.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin atau ketua dalam lembaga sekolah yang memiliki tugas dan wewenang yang harus diikuti dan dilaksanakan oleh anggota yang dipimpin kepala sekolah yang berkaitan dengan tugas dan peran masing-masing dalam lembaga sekolah.

#### **b. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif**

Kepemimpinan pendidikan adalah pemimpin pada satu lembaga satuan pendidikan. Tanpa kehadiran kepemimpinan pendidikan, proses pendidikan termasuk pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Kepemimpinan pendidikan adalah pemimpin yang proses keberadaannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah. Menurut Mulyono, kepala lembaga pendidikan harus memiliki beberapa persyaratan untuk menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi sekolah efektif, antaranya: 1) memiliki kesehatan jasmani, 2) berpegang teguh pada tujuan yang dicapai, 3) bersemangat, 4) cakap dalam memberi bimbingan, 5) jujur, 6) cerdas, 7) cakap dalam hal mengajar dan menaruh perhatian kepercayaan yang baik dan berusaha untuk mencapainya.<sup>10</sup>

Dalam kepemimpinan, terdapat unsur-unsur utama sebagai esensi kepemimpinan. Unsur-unsur itu adalah: pertama, unsur pemimpin atau orang yang mempengaruhi. Kedua, unsur yang dipimpin sebagai pihak yang dipengaruhi. Ketiga, unsur interaksi atau kegiatan/usaha dalam

---

<sup>10</sup> Abd. Wahab, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 114-115.

proses mempengaruhi. Kelima, unsur perilaku/ kegiatan yang dilakukan sebagai hasil mempengaruhi. Pimpinan merupakan suatu tingkatan dalam manajemen yang melakukan fungsi-fungsi manajemen, pembentukan, perencanaan, pengaturan, pendorong, sistem hubungan dan pengendalian, kehendak untuk memimpin dan memberikan pengarahan.<sup>11</sup>

Agar seorang kepala sekolah secara efektif dapat melaksanakan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu memahami dan mampu mewujudkan ke dalam tindakan atau perilaku nilai-nilai yang terkandung di dalam ketiga keterampilan, yaitu :<sup>12</sup>

**a. Tehnical Skills**

Tehnical skills dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus,
- b) Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.

**b. Human Skills**

Human skills dapat dijelaskan sebagai berikut :

- i. Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerja sama,
- ii. Kemampuan untuk memahami isi hati, sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku,

---

<sup>11</sup> Kompri, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015), 324.

<sup>12</sup> Wahjosumijo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), 101-102.

- iii. Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif,
  - iv. Kemampuan menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis,
  - v. Mampu berperilaku yang dapat diterima.
- c. Conceptual skills

Conceptual skills dapat dijelaskan sebagai berikut :

- i. Kemampuan analisis,
- ii. Kemampuan berpikir rasional,
- iii. Ahli atau cakap dalam berbagai macam konsepsi,
- iv. Mampu menganalisis berbagai kejadian, serta mampu memahami berbagai kecenderungan,
- v. Mampu mengantisipasi perintah,
- vi. Mampu mengenali macam-macam kesempatan dan problem-problem sosial.

Menurut Veithzal Rifai sebagaimana dikutip oleh Wahjosumidjo, menyatakan pemimpin yang efektif adalah 1) bersikap luwes, 2) sadar mengenai diri, 3) memberi tahu bawahan tentang setiap persoalan dan bagaimana pandai bijak menggunakan wewenangnya, 4) mahir menggunakan pengawasan umum di mana bawahan tersebut mampu dan mau mengerjakan sendiri pekerjaan dalam batas waktu yang ditentukan, 5) selalu ingat masalah mendesak, baik keefektifan jangka panjang secara individu maupun kelompok sebelum bertindak, 6) memastikan bahwa keputusan yang dibuat sesuai dan tepat waktu baik secara individu maupun

kelompok, 7) selalu mudah ditemukan bila bawahan ingin membicarakan masalah dan pemimpin menunjukkan minat dalam setiap gagasannya, 8) menepati janji yang diberikan kepada bawahan, serta 9) memberikan petunjuk dan jalan keluar tentang metode/mechanisme pekerjaan yang cukup, meningkatkan keamanan dan menghindari kesalahan seminimal mungkin.<sup>13</sup>

Dari penjelasan di atas, bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah melaksanakan tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah dengan bijaksana dan mengutamakan tujuan pendidikan yang lebih utama.

### **c. Peran Kepala Sekolah**

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat/lembaga. Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya<sup>14</sup> Dari definisi peranan dan peran di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa peran itu tugas, Contoh dalam lembaga yang dianggap memiliki peran antara lain Komite, Kepala sekolah, Guru, Karyawan Staf, dan Penjaga Sekolah.

Kedudukan kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi dan harus membawahi, mengayomi semua sumberdaya manusia di sekolah tersebut. Dalam peran ini, kepala sekolah adalah penanggung jawab terhadap pelaksanaan keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang

---

<sup>13</sup> Kompri, Manajemen Pendidikan, 325.

<sup>14</sup> Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta; Rineka Cipta, 1991), 115.

dilakukan oleh seluruh unsur warga sekolah. Sebagai seorang pemimpin, wajar jika kepala sekolah dituntut untuk mengupayakan pelaksanaan proses pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan tugasnya, seorang kepala sekolah memiliki beberapa fungsi atau peran penting. Selain sebagai pemimpin, peranan kepala sekolah dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan lembaga adalah sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai pendidik, kepala sekolah juga harus mampu menggerakkan seluruh warga sekolah baik guru, siswa, orang tua siswa, masyarakat dan sarana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>15</sup>

Dalam pengelolaan kerja, seorang Kepala Sekolah seharusnya dapat memahami seperangkat peran yang diemban dalam statusnya itu. Seperangkat peran itu menjadi bagian dalam pengelolaan kerja, dan langsung maupun tidak langsung terkait dengan pelaksanaan tugas. Peran penting yang perlu melekat dalam diri dari pelaksanaan tugas Kepala Sekolah,<sup>16</sup> antara lain:

1) Peran Edukator (pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai pendidik, kepala sekolah adalah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan

---

<sup>15</sup> eJournal Administrasi Negara, 2013, 1 (1): 210-224.ISSN 0000-0000, ejournal.an.fisip-unmul.org © Copyright 2013), 8.

<sup>16</sup> Iskandar Agung dan Yufriawati, Pengembangan Pola Kerja Humanis dan Sinergis antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas,(Jakarta:Bentari Buana Murai, 2013), 102.

dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi (accelaration) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.<sup>17</sup>

Sebagai edukator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.<sup>18</sup>

Mulyasa mengemukakan bahwa memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Mulyasa, Menjadi Kepala sekolah Profesional, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2004), 98-99.

<sup>18</sup> Ibid,100.

<sup>19</sup> Ibid, 99.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pendidik yaitu mampu dan bisa memberikan pendidikan baik pembelajaran di lingkungan sekolah.

## 2) Peran Manajer

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup> berdasarkan uraian tersebut, seorang manajer atau seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali.<sup>21</sup>

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Pertama, memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber

---

94. <sup>20</sup>Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008),

<sup>21</sup> Ibid, 95.

daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu bekerja melalui orang lain (wakil-wakilnya), serta berusaha senantiasa mempertanggungjawabkan setiap tindakan. Kepala sekolah harus mampu menghadap berbagai persoalan di sekolah, berpikir konseptual dan analitik, dan harus senantiasa berusaha menjadi guru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.

Kedua, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati ke hati. Dalam hal ini, kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan kepada bawahan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran dan lokakarya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif). Dalam hal ini kepala sekolah bisa berpedoman pada asas tujuan, asas keunggulan, asas mufakat, asas kesatuan, asas persatuan, asas empirisme, asas keakraban, dan asas integritas.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 103-104.

Dari paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah manajer yaitu kepala sekolah berwenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan serta mengevaluasi pelaksanaannya untuk mencapai visi misi dan tujuan lembaga.

### 3) Peran Administrator

Peran administrasi kepala sekolah adalah membina, membimbing dan mengembangkan pengadministrasian sekolah yang baik, rapi, lengkap dan akurat, yang mencakup segenap hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan.<sup>23</sup>

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola kurikulum, mengelola administrasi sarana prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas-tugas operasional.<sup>24</sup>

Dari penjelasan di atas, bahwa kepala sekolah yang memiliki peran administrasi adalah kepala sekolah mengarahkan maupun ikut

---

<sup>23</sup> Iskandar Agung dan Yufriawati, Pengembangan Pola Kerja Humanis dan Sinergis antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawaas, (Jakarta: Benstari Buana Murai, 2013), 98.

<sup>24</sup> Mulyasa, Menjadu Kepala sekolah Profesional, 107.

serta menata dan membimbing dalam kegiatan kantor berupa kersipan, perpustakaan , dan program-program lembaga.

#### 4) Peran Supervisor

Peran ini terkait dengan tindakan kepala sekolah untuk senantiasa melakukan pemantapan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kerja personil/staf di sekolah secara rutin maupun berkala. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran misalnya, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan pemantauan, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>25</sup>

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.<sup>26</sup>

Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerja sama

---

<sup>25</sup> Iskandar Agung dan Yufriawati, Pengembangan Pola Kerja Humanis dan Sinergis antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawaas, 100.

<sup>26</sup> Mulyasa, Menjadi Kepala sekolah Profesional, 111.

dengan guru atau anggota staf lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kurikulum, serta meningkatkan pertumbuhan profesional semua anggotanya.<sup>27</sup>

Dari definisi di atas, kepala sekolah memiliki peran supervisor adalah kepala sekolah mampu mengawasi dan mengontrol tujuan kegiatan pembelajaran secara efektif yang dilakukan guru maupun staf karyawan.

#### 5) Peran Pemimpin (Leader)

Sebagaimana lembaga pendidikan dipahami sebagai suatu organisasi, kepemimpinan dan manajemen menjadi menarik untuk dikaji. Sebagai suatu organisasi, lembaga pendidikan memerlukan tidak hanya seorang manajer untuk mengelola sumber daya lembaga pendidikan yang lebih banyak berkonsentrasi pada permasalahan anggaran dan persoalan administratif lainnya, tetapi juga memerlukan pemimpin yang mampu menciptakan sebuah visi dan mengilhami staf dan semua komponen individu yang terkait dengan lembaga pendidikan. Wacana ini mengimplikasi bahwa baik pemimpin maupun manajer diperlukan dalam pengelolaan lembaga pendidikan.<sup>28</sup>

Kata “*memimpin*” mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan di depan. Pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dengan kemampuan maksimal dalam mencapai tujuan. Pemimpin tidak berdiri di samping, melainkan mereka

---

<sup>27</sup>Donni Juni dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 84.

<sup>28</sup>Abd. Wahab, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, 114.

memberikan dorongan dan memacu, berdiri di depan yang memberikan kemudahan untuk kemajuan serta memberikan inspirasi organisasi dalam mencapai tujuan.<sup>29</sup>

Kepala sekolah sebagai leader dalam lembaga harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah memiliki leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.<sup>30</sup>

Dari definisi di atas, kepala sekolah yang memiliki peran sebagai leader atau pemimpin adalah mampu memimpin, menuntun, mengatur, menata dan mengkondisikan tujuan misi dan visi di lembaga.

#### 6) Peran Innovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada

---

<sup>29</sup> Wahjosumijo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, 104.

<sup>30</sup> Mulyasa, Menjadu Kepala sekolah Profesional, 115.

seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.<sup>31</sup>

Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaanya secara konstruktif, kreatif, delegatif, intregratif, rasional dan obyekiif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.<sup>32</sup> Kepala sekolah sebagai Innovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya moving class. Moving class adalah mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat lainnya. Moving class ini bisa dipadukan dengan pembelajaran terpadu, sehingga dalam suatu laboratorium bidang studi dapat diajaga oleh beberapa guru (fasilitator), yang bertugas memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar.<sup>33</sup>

Dari pembahasan di atas, kepala sekolah mempunyai berperan sebagai inovator adalah kepala sekolah memiliki gagasan baru, ide baru, cara baru dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam lingkungan sekolah.

---

<sup>31</sup> Ibid, 118.

<sup>32</sup> Ibid, 118.

<sup>33</sup> Ibid, 119.

## 7) Peran Motivator

Sebagai Motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.<sup>34</sup>

Kepala sekolah hendaknya mampu menggerakkan personil/staf sekolah untuk melaksanakan tugas/pekerjaan secara bergairah, aktif, dinamis, dan berkreasi. Membangkitkan motivasi personil/staf dapat membuka kesadaran dan sikap, dan menjadi pintu masuk bagi perbaikan dan kemajuan sekolah.<sup>35</sup> Motivasi dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).<sup>36</sup> Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) pengaturan lingkungan fisik, lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Pengaturan lingkungan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang

---

<sup>34</sup> Ibid, 120.

<sup>35</sup> Iskandar Agung, Yufriawati, Pengembangan Pola Kerja Humanis dan Sinergis antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas, 97.

<sup>36</sup> Mulyasa, Menjadi Kepala sekolah Profesional, 120.

belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.<sup>37</sup>

- b) pengaturan suasana kerja, seperti halnya iklim fisik, suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.<sup>38</sup>
- c) disiplin. Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.<sup>39</sup>
- d) dorongan. Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Ibid, 120.

<sup>38</sup> Ibid, 120.

<sup>39</sup> Ibid, 120.

<sup>40</sup> Ibid, 121.

Dari definisi di atas, bahwa kepala sekolah memiliki peran motivasi adalah kepala sekolah memberikan dorongan, dukungan baik secara materi maupun non materi agar seluruh masyarakat sekolah memiliki tugasnya masing-masing secara maksimal di dalam tugas dan pekerjaannya.

8) Peran pencipta budaya dan iklim sekolah,

Peran kepala sekolah dalam pencipta iklim sekolah yang kondusif dengan memotivasi dan meningkatkan semangat personil/staf sekolah dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya, maupun proses belajar siswa. Budaya dan iklim kerja selanjutnya akan mendorong segenap pihak di sekolah untuk meningkatkan hasil yang dicapai. Iklim kerja kebersamaan saling mendukung antar personil atau staf sekolah misalnya, akan memberikan rasa dan sikap kepuasan personil atau staf sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam pekerjaannya. Sebaliknya, iklim kerja kurang peduli, masa bodoh, mementingkan diri sendiri, dan lain sejenisnya, tentu kurang akan memberikan gairah dan tanggung jawab kerja yang baik terhadap personil atau staf sekolah.<sup>41</sup>

Dari definisi di atas, maksud dari kepala sekolah memiliki peran sebagai pencipta iklim sekolah adalah kepala sekolah bisa mempengaruhi situasi dan kondisi lingkungan sekolah. Mempengaruhi lingkungan sekolah agar memiliki etos kerja yang sungguh-sungguh dan semaksimal.

---

<sup>41</sup> Iskandar Agung, Yufriawati, Pengembangan Pola Kerja Humanis dan Sinergis antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas, 103-104.

#### 9) Peran kewirausahaan

Dalam peran kewirausahawan, Kepala Sekolah hendaknya berfungsi sebagai inspirator bagi munculnya ide kreatif dan inovatif dalam mengelola sekolah. Ide-ide kreatif diperlukan terutama karena sekolah memiliki keterbatasan sumber daya keuangan dan pada saat yang sama memiliki kelebihan dari sisi potensi lingkungan sekitar, terutama yang bersumber dari masyarakat maupun dari pemerintah setempat. Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala Sekolah dengan sikap kewirausahawan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.<sup>42</sup>

Dari definisi di atas, kepala sekolah memiliki peran kewirausahawan adalah kepala sekolah mengajak seluruh staf dan anggota dalam lembaga untuk bisa menghasilkan dan mengutamakan tujuan pembelajaran maupun pendidikan lebih baik.

#### **d. Tugas Kepala Sekolah**

Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya perlu memiliki prinsip-prinsip kepemimpinan. Prinsip kepemimpinan kepala sekolah tersebut antara lain konstruktif, kreatif, partisipatif,

---

<sup>42</sup> Ibid, 104-105.

kooperatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif. Keberadaan kepala sekolah dalam setiap jenjang pendidikan sangatlah penting. Dengan terpusatnya kewenangan sekolah ditangan kepala sekolah, maka sekolah menjadi fitur sentral sebagai pemimpin tertinggi dan menjadi penentu keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Keberadaan kepala sekolah kaitannya dengan keberhasilan mencapai tujuan pendidikan, sangat ditentukan oleh pengelolaan sekolah. Pengelolaan sekolah yang berhasil sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Keberadaan kepala sekolah tersebut sangat terkait dengan kemampuan dalam mengelola sekolah.<sup>43</sup>

Tugas dan tanggung jawab merupakan sesuatu hal yang harus dilaksanakan oleh seseorang dalam memangku suatu jabatan. Demikian pula dengan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang memiliki peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional di antara para guru, banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

---

<sup>43</sup> Sri Purwanti, eJournal Administrasi “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur” Negara, 2013), 217.

Dengan demikian kepala sekolah adalah salah satu kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya.<sup>44</sup>

Adapun tugas kepala sekolah sebagai Penyusun, Pelaksana, dan Pengevaluasi Program. Ketiga hal tersebut menentukan keberhasilan pendidikan yang dijelaskan berikut :

a. Penyusunan program<sup>45</sup>

Dalam penyusunan program, ada 4 langkah yang perlu dilakukan, yaitu:

- i. Menetapkan program
- ii. Menentukan indikator
- iii. Menetapkan penanggung jawaban program
- iv. Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

b. Pelaksanaan program pendidikan

Pelaksanaan program pendidikan islam membimbing manusia dengan bimbingan wahyu ilahi, hingga terbentuknya individu-individu yang memiliki kepribadian yang Islami. Pelaksanaan program pendidikan Islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya, baik yang bersifat fisik(jasmaniah) maupun nonfisik (rohaniah), yang profilnya digambarkan Allah dalam Al-qur'an sebagai sosok Ulil Albab, sebagai manusia muslim paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan selalu

---

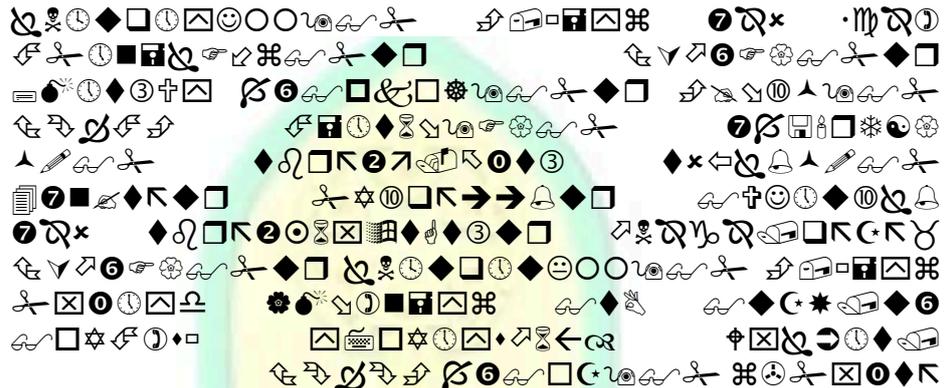
<sup>44</sup> Ibid, 217.

<sup>45</sup> Muhaimin, Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah, ( Jakarta:Kencana Prenada Group, 2010), 204.

produktif mengerjakan amal saleh sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Sebagaimana terungkap dalam Al-qur'an Surat Ali

Imran:190-191 adalah sebagai berikut :



Artinya :”190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.”

Berdasarkan pada teks ayat diatas nampak jelas sasaran dan tujuan pendidikan Islam, yaitu menjadikan manusia yang ulil albab, yakni manusia yang berzikir dan sekaligus berpikir, berpikir dan berzikir, disertai dengan sifat produktif dalam mengerjakan amal saleh di manapun berada, berdoa dan tawadhu terhadap Allah, sehingga tidak ada rasa sombong dan pembangkangan yang berarti. Lebih jauh lagi, insan ulil albab ini menggambarkan sosok manusia yang kompeten, yaitu seorang yang beriman (zikir/afektif), berilmu (pikir/kognitif), dan memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan (amal/psikomotorik). Dengan demikian, program pendidikan Islam berfungsi dan berperan dalam

membangun manusia yang beriman, berilmu dan sekaligus menghiasi dirinya dengan akhlak.

Penanaman ajaran Islam harus diberikan sejak dini, mulai dari usia kanak-kanak, remaja, bahkan sampai dewasa. Dalam Islam dikenal dengan istilah pendidikan sepanjang hayat (long life education). Artinya selama ia hidup tidak akan lepas dari pendidikan, karena setiap langkah hidup manusia hakikatnya belajar, baik langsung maupun tidak langsung.<sup>46</sup>

Dari definisi di atas, bahwa pelaksanaan program pendidikan Islam di sekolah mengenai tingkah laku individu dalam kehidupan agar menjadi yang ulul albab. Individu yang beriman, berilmu, dan sekaligus menghiasi diri dengan akhlak mulia.

### c. Evaluasi Program

#### i. Pengertian Evaluasi

Secara etimologis, kata “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti: penilaian atau penaksiran. Dalam bahasa Arab, kata paling dekat dengan kata evaluasi ialah kata *muhasabah*, berasal dari kata *hasiba* yang berarti menghitung, atau kata *hasaba* yang berarti memperkirakan. Al-Ghazali menggunakan kata tersebut dalam menjelaskan tentang evaluasi diri setelah melakukan aktivitas. Surat Al-Hasyr ayat 18 dijadikan oleh Al-Ghazali sebagai landasan berpijak dalam menguraikan tentang evaluasi diri:

---

<sup>46</sup> Mahmud, Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 17.



Artinya :18. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan ayat di atas, pengertian evaluasi dapat dijelaskan dengan memperhatikan kata *waltandur*, yang berasal dari kata “*nadhoro-yanduru-nadron-fahua-naadiron*” kata tersebut sepadan dengan kata “*tadabbaro*”= menimbang , “*fakkharo*” = memikirkan, “*qhoddharo*”= memperkirakan, dan kata “*qhoiyyasa*”= membandingkan.<sup>47</sup>

## ii. Unsur-unsur yang dievaluasi

Menurut Zainudin Arief mengklasifikasi aspek-aspek yang dievaluasi ke dalam aspek-aspek program pendidikan sekolah yang berkaitan dengan sepuluh patokan pendidikan masyarakat. Kesepuluh yang di susun dan dikembangkan oleh Anwas Iskandar. Sepuluh tersebut: 1) tujuan belajar adalah rumusan mengenai hasil belajar yang akan dicapai mencakup ketrampilan, pengetahuan, dan/atau sikap yang dikuasai oleh peserta didik. 2) kelompok belajar adalah kumpulan peserta didik dengan jumlah sekitar 10-15 orang atau lebih. 3) warga belajar adalah peserta didik yang diorganisasi berdasarkan kebutuhan

<sup>47</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 105-106.

belajar, minat, dan potensi-potensi pembelajaran yang tersedia. 4) sumber belajar terdiri atas tutor, fasilitator, narasumber teknis, pelatih dan sumber yang bisa dijadikan belajar lainnya, serta lembaga yang memiliki bahan belajar dan jaringan pembelajaran. 5) kegiatan belajar adalah proses pembelajaran yang dilakukan sumber belajar untuk membelajarkan warga belajar. 6) bahan belajar meliputi kurikulum yang menjadi kepedulian sumber belajar dan warga belajar, dan memuat ketrampilan, pengetahuan, nilai-nilai, dan aspirasi, serta metode dan teknik pembelajaran. 7) panti belajar adalah tempat berlangsungnya proses pembelajaran. 8) sarana belajar adalah perlengkapan pembelajaran seperti kursi dan meja untuk belajar, serta alat bantu pembelajaran seperti buku pelajaran, alat bantu pandang dengar, dan media pembelajaran lainnya. 9) dana belajar ialah biaya sebagai daya dukung kelancaran pembelajaran. 10) raga belajar adalah daya dukung lainnya yang diperlukan selama pembelajaran seperti motivasi, dan setelah berakhirnya program pembelajaran seperti pemodal, pendampingan usaha, dan kemitraan.<sup>48</sup>

## 2. Kepribadian Qur'ani

### a. Pengertian Kepribadian Qur'ani

Kepribadian berasal dari kata “pribadi” yang berarti “*person*” (individu/diri). Sedangkan “kepribadian” adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*personality*” yang pada mulanya berasal dari bahasa latin “*per*”

---

<sup>48</sup> Djudju Sudjana, Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 87-88.

dan “*sonare*” yang kemudian berkembang menjadi kata “*persona*” yang berarti topeng.<sup>49</sup>

Pernyataan “*organisasi dinamis*” menunjukkan adanya kenyataan bahwa kepribadian itu selalu berkembang dan berubah, walaupun pada saat yang sama, ada organisasi sistem yang mengikat dan menghubungkan berbagai komponen atau sifat dari kepribadian itu. Sebagai sistem psikofisik, artinya bahwa kepribadian bukanlah semata-mata faktor mental (kejiwaan), dan juga bukan semata-mata faktor fisik. Organisasi kepribadian meliputi kerja jiwa dan kerja fisik yang tidak terpisah, dalam kesatuan yang utuh. Ia juga mengandung kecenderungan-kecenderungan determinasi yang memainkan peranan aktif dalam tingkah laku individu. Oleh karena itu, kepribadian adalah sesuatu yang mendorong dan mendinamisasi dilakukannya sesuatu, yang mencakup segala tindakan manusia.<sup>50</sup>

Banyak sekali pengertian mengenai kepribadian, Luthans mendefinisikan bahwa kepribadian berarti bagaimana orang mempengaruhi orang lain dan bagaimana mereka memahami dan memandang dirinya, juga bagaimana pola ukur karakter dalam dan karakter luar mereka mengukur sifat atau ciri (trait) dan interaksi antara manusia dengan situasi atau keadaan.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2014), 15.

<sup>50</sup> Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, 15-16.

<sup>51</sup> Sri Indarti, et al., Pengaruh Faktor Kepribadian Pegawai. Jurnal. (online), <http://www.google.co.id/jurnaltentangkepribadianmanusia>. Diakses 18 Januari 2017.

Manusia melaksanakan perbuatannya untuk memenuhi naluri-naluri dan kebutuhan-kebutuhan jasmaninya. Kumpulan perbuatan-perbuatan tersebut adalah tingkah laku manusia. Tingkah laku ini bergantung pada pemahaman-pemahaman (mafahim) manusia tentang segala sesuatu (*ayya'*), aktivitas dan kehidupan. Tingkah lakulah yang menunjukkan kepribadian manusia, sedangkan tampan, postur tubuh, warna kulit atau jenis kelamin itu tidak menentukan kepribadian. Kepribadian adalah metode berpikir manusia terhadap realita.<sup>52</sup> Seseorang layak mendapatkan julukan muslim jika orang lain, baik dari golongan muslimin atau non muslim yang mendapat suaka (*dzimmi/'ahdi*) selamat dari kejahatannya, tentunya tetap memprioritaskan kehormatan kaum muslimin.<sup>53</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah segala tindakan berperilaku maupun cara berpikir manusia, baik positif maupun negatif, yang tidak lepas dari dorongan atau pengaruh diri sendiri. Tindakan manusia yang keluar yang dikerjakan dari diri masing-masing individu.

#### **b. Pengembangan Kepribadian<sup>54</sup>**

Menurut Abraham Maslow sebagaimana dikutip oleh Muhammad Abdul Aziz Al-Khuly menyebutkan bahwa seseorang dapat mengaktualisasikan dirinya. Manusia yang mempunyai kepribadian

---

<sup>52</sup>Yadi Purwanto, Psikologi Kepribadian, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 253-254.

<sup>53</sup> Muhammad Abdul Aziz Al-Khuly, Karakteristik Nabi, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2010), 18.

<sup>54</sup> Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, 16-23.

seimbang dan produktif dicirikan dengan sejumlah karakter pembentuk simbol proses realisasi potensi yang terpendam dan bersifat fitrah dalam diri. Maslow berpendapat, seseorang tidak dapat mengaktualisasikan diri sebelum ia mempunyai sarana yang cukup untuk memberi kepuasan terhadap tuntutan fisiologis, rasa aman, afiliasi, pengakuan, dan penghargaan. Jika tuntutan-tuntutan ini terpenuhi, orang tersebut dapat mengarahkan potensi aktualisasi diri berupa produksi keilmuan, kerja seni, atau kerja terorganisir. Pribadi yang dapat mengaktualisasikan diri dapat diopersonalkan sebagai berikut<sup>55</sup> ; 1) Dapat menerima dirinya, orang lain, dan lingkungan sekitar, 2) Berpandangan realistik, 3) Banyak bersikap pasrah, 4) Berorientasi pada problem-problem eksternal, bukan pada dirinya, 5) Mengapresiasi kebebasan dan kebutuhan akan spesialisasi, 6) Berkepribadian independen dan bebas dari pengaruh orang lain, 7) Mengapresiasi segala sesuatu secara progresif, tidak terjebak pada pola-pola baku, 8) Integratif dan akomodatif terhadap semua kalangan, 9) Hubungan dengan orang lain sangat kuat dan mendalam, bukan sekedar formalitas, 10) Arah dan norma demokratis diliputi oleh sikap toleran dan sensitivitasnya, 11) Tidak mencampuradukkan antara sarana dan tujuan, 12) Gemar mencipta, berkreasi, dan menemukan penemuan-penemuan dalam skala besar, 13) Menerntang ketaatan dan kepatuhan buta terhadap budaya, 14) Berjiwa riang secara filosofis, tidak bermusuhan.

---

<sup>55</sup> Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, 16-18.

Karel Rogers, pendiri Sekolah Psikis yang berorientasi pada pasien, berusaha menjelaskan ciri-ciri umum kepribadian seimbang yang disimpulkan dari problem dan perjalanannya dalam proses produksi, yaitu sebagai berikut<sup>56</sup>:

- 1) Bersikap terbuka, menerima berbagai pengalaman, dan berusaha memahami perasaan-perasaan internalnya.
- 2) Hidup secara eksistensialistik, yakni memiliki kepuasan batin bahwa tiap saat ia menginginkan pengalaman baru. Ini berarti memiliki perasaan internal bahwa bergerak dan tumbuh.
- 3) Dalam struktur keanggotaannya, ia menemukan hal yang dipercaya untuk mencapai tingkah laku yang paling banyak memberikan kepuasan dalam tiap kondisi yang nyata. Ia melakukan apa yang dirasakannya benar dalam konteks kekinian. Ia berpegang pada pembentukan totalitas dan komprehensif pada dirinya untuk mengarahkan tingkah laku sesuai pengalamannya.

Menurut Erich From sebagaimana dikutip oleh Rif'at Syauqi membatasi lima klasifikasi kepribadian manusia sebagai berikut<sup>57</sup>: Pertama, kepribadian yang selalu bersikap pasrah dan pasif. Ia layak bahwa apapun yang diinginkannya harus tercapai tanpa usaha atau kegiatan untuk memperolehnya, dan harus diperolehnya dengan cara pasif dan pasrah. Ia merasa kurang mampu dan condong kepada siapa saja yang memberinya kasih sayang. Secara umum ia selalu bersikap pasif dan patah

---

<sup>56</sup> Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, 18.

<sup>57</sup> Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, 20-23.

semangat apabila dibiarkan sendiri. Sifat persaudaraan dan optimisme yang ada pada dirinya akan berubah menjadi kegelisahan apabila ia merasa tidak ada penolong atau pada saat menghadapi ancaman.

Kedua, kepribadian vested interest. Berusaha memperoleh segala sesuatu dari orang lain, baik dengan cara tipuan maupun kekerasan, dan menganggap semua orang sebagai sasaran baginya. Ia merasa lebih tertarik dan menyenangkan sesuatu yang dapat dikuasainya daripada sesuatu yang diperoleh dari jerih payahnya sendiri. Usahanya hanyalah menipu dan melanggar hak milik orang lain. perbedaannya dengan orang yang bersikap pasrah dan pasif adalah orang yang vested interest selalu ragu, cemas, iri, cemburu, dan selalu meremehkan orang lain.

Ketiga, kepribadian yang suka menyimpan yang bersifat lemah iman terhadap setiap perolehan sesuatu dari luar. Ketenangan batin dan ketentraman hatinya tergantung pada simpanan dan tabungannya. Senantiasa melestarikan miliknya dan merasa bahwa membelanjakan sesuatu akan mengancam kehidupannya. Kikir harta, pikiran, dan perasaan. Baginya, cinta adalah memiliki. Tidak mampu berpikir kreatif, tidak percaya pada masa depan, secara emosional sangat dipengaruhi masa lalu, dan banyak berprasangka. Umumnya teratur dan rapi, menjadwalkan waktu dengan ketat, dan tidak senang melihat sesuatu tidak pada tempatnya. Memiliki kemampuan dalam kekuatan dan potensi intelektual. Memandang kesulitan berhubungan antara dirinya dan orang lain sebagai

ancaman, tetapi pada saat yang sama juga berpendapat bahwa menjauhi mereka akan memberinya keamanan dan ketenangan.

Keempat, kepribadian berorientasi pasar. Menyerupai kepribadian penjual. Merasa bahwa kepribadiannya dapat diperjual-belikan, dan terpengaruh oleh tuntutan eksternal yang berubah-ubah. Menurutnya, orang yang sukses adalah yang bernilai jual. Karenanya, pikiran mereka senantiasa berubah sesuai kondisi dan tidak memiliki kepribadian yang harmonis. Pada umumnya, perasaan mereka kosong dan kacau. Pola-pola kepribadian di atas mempresentasikan ragam kepribadian yang tidak serasi atau tidak produktif.

Kelima, kepribadian produktif. Fromm berpendapat bahwa manusia bukan saja makhluk berakal dan makhluk sosial, tetapi juga makhluk produktif. Untuk hidup, ia harus berproduksi. Dengan mengeksplorasi akal dan daya imajinasi, manusia dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan produksi. Pemahaman Fromm tidak terbatas pada produksi material belaka, melainkan lebih luas lagi, yaitu kemampuan manusia untuk mendayagunakan potensi rasio, perasaan, indra, dan fasilitas-fasilitas lain pada dirinya.

Jika seseorang mampu mengembangkan potensi, berarti ia berkepribadian produktif, yakni mampu berpikir bebas dan kritis. Ia merasa, mengindra lingkungan sekitar dan mempengaruhinya, menghormati diri dan sahabat-sahabatnya, mengupayakan kelayakan hidup dengan prinsip keseimbangan, yakni tanpa depresi dan stress, serta menikmati

pekerjaan alamiah dan seni. Dengan kata lain, serta mampu memantapkan dan mengaktualisasikan diri serta mengambil hal-hal positif dalam kehidupan.

Dari penjelasan di atas, kepribadian bisa dikembangkan melalui apa yang diketahui, kepribadian bisa berubah baik atau buruk karena ada pengaruh, dan kepribadian memiliki peranan yang penting dalam menuju ke suksesan kehidupan.

**c. Karakteristik Kepribadian Qur'ani<sup>58</sup>**

Sejumlah sifat utama kepribadian menurut psikologi merupakan sifat-sifat yang positif bagi tercapainya suatu keberhasilan dalam hidup. Secara positif semuanya dapat diterima oleh Al Qur'an, karena sesungguhnya sifat berani, semangat tinggi, jujur, tanggung jawab, super bergaul, cenderung ingin memimpin, cerdas, pemurah, pandai dan aktif berbicara, gigih dalam berjuang, rendah hati, terpercaya (amanah), merupakan sifat-sifat yang bagus dan terpuji, utamanya berdasarkan iman kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, tanpa kekurangan. Kepribadian Qur'ani adalah kepribadian (personality) yang dibentuk dengan susunan sifat-sifat yang sengaja diambil dari nilai-nilai yang diajarkan Allah dalam Al Qur'an, sehingga dapat dibayangkan strukturnya terbangun dari elemen-elemen ajaran Al Qur'an itu.

Elemen-elemen yang dimaksud seperti terdapat dalam sifat-sifat utama kepribadian menurut psikologi, dilengkapi dengan sifat-sifat yang

---

<sup>58</sup> Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, 48-49.

diidealkan Al Qur'an. Apabila ditambah dengan penerapan nilai-nilai atau sifat-sifat yang diajarkan Al Qur'an tentulah semakin lengkap. Nilai-nilai Al Qur'an yang dimaksud benar-benar untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata, bukan hanya "diteorikan" semata, melalui proses internalisasi yang berkelanjutan. Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam jiwa individu sedemikian rupa, sehingga nyata menjelma menjadi sifat kepribadiannya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kepribadian Qur'ani adalah individu yang di bentuk atau membentuk susunan sifat-sifat yang sengaja diambil dari nilai-nilai yang diajarkan Allah dalam Al-qur'an, sehingga bisa dibayangkan strukturnya terbangun dari elemen-elemen ajaran Al-Qur'an.

#### **d. Nilai-nilai Jiwa Kepribadian Qur'ani**

Nilai-nilai yang dimaksudkan harus melekat menjadi warna jiwa yakni antara lain<sup>59</sup> :

- 1) Jiwa yang beriman, yakni jiwa yang secara langsung memperoleh cahaya iman yang tertanam secara mantap di dalam hati. Jiwa yang beriman adalah jiwa yang mendorong secara kuat lahirnya perbuatan-perbuatan yang bermanfaat, baik buat individu maupun masyarakat.<sup>60</sup>

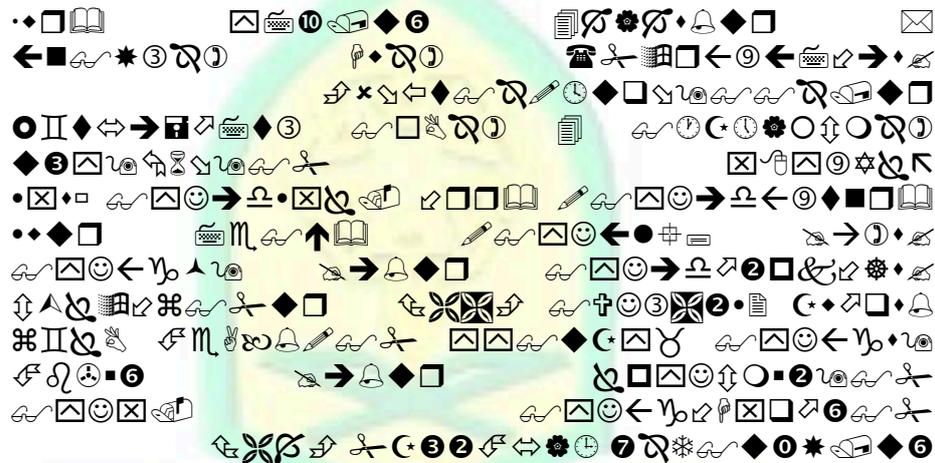
Salah satu dari perbuatan beriman adalah larangan untuk mendurhakai orang tua dan memutuskan silaturahmi. Allah memrintahkan kita supaya berbakti kepada orang tua. Sebaliknya,

---

<sup>59</sup> Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, 55-170.

<sup>60</sup> Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, 50.

melarang mendurhakai mereka. Selain itu, memerintahkan kita supaya menjalin silaturahmi dan larangan memutusnya. Dengan begitu, struktur keluarga jadi lebih kokoh. Solidaritas antar keluarga terjalin, sesuai yang diridhai Allah SWT.<sup>61</sup> Perintah berbuat baik kepada orang tua terkandung dalam Q.S Al Isra':23-24



Artinya :”dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. 24. dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu orang yang memiliki kepribadian Qur’ani adalah jiwa kepribadian beriman untuk berbuat baik kepada orang tua dan menjaga silaturahmi dengan atas dasar perintah Allah.

<sup>61</sup> Wahbah Az-Zuhaili, Ensiklopedia Akhlak Muslim Berakhlak dalam Bermasyarakat, (Jakarta: Noura BookS, 2014 ), 88-89.

- 2) Jiwa yang tenang (*mutma'innah*), yakni jiwa yang mempunyai kecenderungan semakin dekat dengan Allah, penuh ridho dan diridhoi, senang bergabung dengan orang-orang yang saleh, dan jiwa yang sesuai sebagai calon penghuni surga.
- 3) Jiwa yang rela, yaitu jiwa yang puas dalam menerima segala pembagian dan pemberian Allah, sehingga orang yang memilikinya merasa kaya, puas, dan berbahagia. Jiwa yang puas merupakan pangkal kebahagiaan individu, dan modal bersyukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa.
- 4) Jiwa yang sabar, yaitu jiwa yang tekun dan bersungguh-sungguh dalam mencapai cita-cita, sebab tiada keberhasilan yang luarbiasa selain cita-cita yang diraih dengan kesabaran. Sesungguhnya Allah akan menyertai orang-orang yang sabar.
- 5) Jiwa yang tawakal, yaitu jiwa individu yang setiap kali melakukan dan memperjuangkan sesuatu perbuatan, dipasrahkannya perbuatan itu kepada-Nya bahwa amal perbuatannya akan mendapatkan balasan dari pada-Nya. Tawakal merupakan ajaran Al qur'an yang paling bagus bagi jiwa manusia, sebab ia menanamkan optimisme kepada Tuhan.
- 6) Jiwa yang jujur, yaitu jiwa yang mendorong tercetusnya penuturan atau perbuatan secara jujur, sesuai kata hati, tidak terbesit untuk berkata atau berbuat secara curang sehingga orang lain tidak dirugikan.<sup>62</sup> Allah Swt. Mengingatkan kita agar tidak berdusta dan menjadi pendusta. Allah Berfirman dalam Q.S. Yunus : 69 sebagaimana sebagai berikut :

---

<sup>62</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, ( Jakarta:Amzah, 2014), 51-54.



Artinya : “Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang mengadakan kebohongan terhadap Allah tidak beruntung”.

Kejujuran adalah kesesuaian dengan realita. Kejujuran termasuk ciri-ciri orang yang beriman, juga komponen keyakinan, ibadah, amal perbuatan, akhlak, dan perilaku. Suatu keimanan tidak akan tegak tanpa kejujuran. Suatu ibadah tidak akan diterima tanpa kejujuran. Suatu amal perbuatan tidak bisa berdiri sendiri tanpa kejujuran. Dalam bingkai akhlak, moral, dan perilaku, kejujuran menempati tingkatan paling tinggi, bagaikan mahkkota. Kejujuran adalah bukti adanya kekuatan kehendak dan kepribadian yang tegar, sedangkan dusta tidak bersanding dengan keimanan.<sup>63</sup>

- 7) Jiwa yang amanah, yaitu jiwa yang tidak hanya jujur, tetapi juga teguh untuk memgemban kepercayaan yang diberikan kepada individu, serta menyadari bahwa amanah yang diterimanya itu berasal dari Allah.
- 8) Jiwa yang syukur, yaitu jiwa yang menjadi sumber pendorong untuk mengelola dan mentasarufkan segala yang dianugerahkan Allah sesuai tuntunannya demi memperoleh keridhaan-Nya.
- 9) Jiwa yang cerdas, yaitu jiwa manusia yang menjadi inspirator lahirnya tindakan-tindakan yang tepat untuk menyayangi dan mengasihi pihak/orang lain, serta menghindari impuls yang meledak-ledak.

---

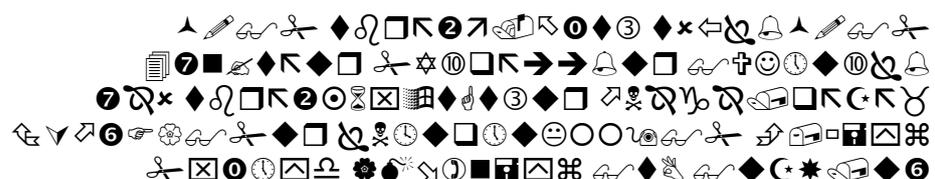
<sup>63</sup> Wahbah Az-Zuhaili, Ensiklopedia Akhlak Muslim Berakhlak dalam Bermasyarakat, (Jakarta: Noura BookS, 2014), 1.

- 10) Jiwa yang berani, yaitu jiwa yang mendorong sifat keberanian(*syaja'ah*) dan tidak diliputi oleh rasa takut, sehingga tindakan hidup individu dinamis, penuh rasa percaya diri dan sukses, serta dengan rasa aman.
- 11) Jiwa yang demokratis, yaitu jiwa yang menerima pendapat, pandangan, dan usul-usul orang lain dan tidak bersifat otoriter atau diktator.
- 12) Jiwa yang positif, yaitu jiwa yang lebih mengedepankan sisi-sisi positif dari segala sesuatu, dan bukan mengedepankan sisi negatifnya, sehingga ia cenderung menonjolkan berpikir positif.
- 13) Jiwa yang optimis, yaitu jiwa yang melihat kehidupan ini penuh peluang dan harapan, sehingga melahirkan sikap jiwa yang besar dan pikiran positif terhadap ke-Mahakuasaan Allah yang selalu menjamin kebutuhan-kebutuhan hamba-Nya.
- 14) Jiwa yang pemurah, yaitu jiwa yang mendorong untuk suka memberi, menolong, dan membantu orang lain, yang tidak dikuasai oleh sifat pelit yang merupakan suatu penyakit jiwa yang tidak baik untuk kepentingan pergaulan hidup bersama.
- 15) Jiwa yang tobat, yaitu jiwa yang setiap terjadi tindakan salah menurut pandangan agama dan masyarakat, segera kembali ke jalan kebenaran, dengan jalan menyadari tindakan salahnya, tidak mengulangnya, secara lestari berencana melakukan kebaikan-kebaikan, serta-merta meninggalkan kejahatan yang dilakukan.

- 16) Jiwa yang takwa, yaitu jiwa individu yang dalam kehidupan ini berkomitmen untuk secara sungguh-sungguh menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan buruk yang memang dilarang Allah, dan melengkapinya dengan melaksanakan hal-hal yang diperintahkan-Nya. Orientasi hidup yang paling utama adalah hidup bersih.
- 17) Jiwa yang ihsan, yaitu yang senantiasa mendorong peningkatan amal-amal lebih baik daripada sebelumnya dan setiap amal dikerjakan seolah-olah Allah menyaksikan kinerja yang dilakukan. Orientasi utamanya adalah peningkatan amal yang lebih berkualitas dan bagus, seraya Allah diyakini menyaksikan perbuatannya itu.
- 18) Jiwa yang konsiten (istiqomah), yaitu jiwa yang selalu merasa sadar untuk taat asas dan berpegang teguh pada apa yang diyakini, serta pedomannya yang ada. Jika kebenaran agama yang diyakini, maka agamalah yang dijadikan rujukannya. Jika Allah yang diyakini sebagai sumber ajaran, maka tuntunan-Nyalah yang diutamakan.
- 19) Jiwa yang bahagia, yaitu jiwa yang merasakan suasana baik, menyenangkan, dan menggembirakan, di mana segala yang terjadi dan dirasakan dalam kehidupan sesuai dengan keinginan yang ada.<sup>64</sup>

#### e. Pembentukan Kepribadian Islam

Q.S Ali Imran ayat 191



<sup>64</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, ( Jakarta:Amzah, 2014), 50-53.



- b. Bentuk-bentuk pembinaan akhlaqul karimah siswa di SMP Negeri 1 Jambon Ponorogo Tahun Ajaran 2010/2011 adalah: pembiasaan, keteladanan, nasihat dan hukuman.
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlaqul karimah siswa di SMP Negeri 1 Jambon Ponorogo Tahun Ajaran 2010/2011 adalah: Faktor Pendukung: adanya musholla di sekolah, dukungannya keluarga dan kesadaran siswa. Faktor Penghambat: pengaruh pergaulan masyarakat yang tidak baik, latar belakang keluarga yang kurang mengenal masalah agama, pengaruh tayangan televisi yang tidak mendidik

Perbedaan antara skripsi Mutaqim terletak pada fokus bahasan.

Mutaqim membahas tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa Di SMP Negeri 1 Jambon Ponorogo Tahun Ajaran 2010/2011, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kepribadian Qur'anni Siswa di SMPN 1 Wungu Madiun.

2. Skripsi Afrian Ghufro Ashari, 2014 dengan judul "Upaya Guru PAI dalam membiasakan siswa berperilaku Islami di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sewulan Dagangan Madiun" Kesimpulan :

Upaya yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Sewulan dalam membiasakan siswa berperilaku Islami diantaranya sholat dhuha, istighosah, murotal, bersalaman dengan guru sebelum dan sesudah pelajaran, terus dengan adanya kantin kejujuran dan anjuran kepada siswa untuk makan dan minum dengan duduk dan lain sebagainya. Selain itu seorang pendidik selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik serta mendidik dan melatih peserta didik berperilaku Islami, memberi sanksi kepada peserta didik yang melanggar program pembiasaan tersebut.

Perbedaan antara skripsi Afrian Ghufron Ashari terletak pada fokus bahasan. Afrian membahas tentang Upaya Guru PAI dalam membiasakan siswa berperilaku Islami di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sewulan Dagangan Madiun, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kepribadian Qur'anni Siswa di SMPN 1 Wungu Madiun.

3. Skripsi Musringatun, 2006 dengan judul “Perspektif Pendidikan Islam Tentang Konsep Imam Al-Ghazali Dalam Membentuk Kepribadian Muslim“Kesimpulan:

- a. Pendidikan menurut al-ghazali adala menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik.
- b. Kepribadian muslim merupakan sifat atau keadaan dari perilaku manusia yang konstan dan meresap dalam jiwa sehingga tumbuh perbuatan-perbuatan yang wajar dan mudah tanpa memerlukan pemikiran, pertimbangan apalagi paksaan.
- c. Peranan pendidikan Islam adalah membantu perkembangan Fitrah manusia agar dapat membentuk kepribadian muslim.
- d. Upaya pembentukan kepribadian muslim ditempuh dengan jalan mujahadah(pembiasaan) dan riyadah(latihan).

Perbedaan antara skripsi Musringatun terletak pada fokus bahasan. Musringatun membahas tentang Perspektif Pendidikan Islam Tentang Konsep Imam Al-Ghazali Dalam Membentuk Kepribadian Muslim, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kepribadian Qur'anni Siswa di SMPN 1 Wungu Madiun.

4. Skripsi Nika Kurniati, 2006 dengan judul “Pengaruh Belajar di STAIN Ponorogo Terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim Mahasiswa”

Kesimpulan:

- a. Kepribadian muslim mahasiswa STAIN Ponorogo lulusan sekolah umum menunjukkan bahwa yang terbanyak pada tingkat kategori sedang atau cukup.
- b. Antara belajar di STAIN Ponorogo dan pembentukan kepribadian muslim mahasiswa lulusan sekolah umum menunjukkan tidak adanya korelasi yang signifikan atau sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara belajar di STAIN Ponorogo terhadap pembentukan kepribadian muslim mahasiswa lulusan sekolah umum.

Perbedaan antara skripsi Nika Kurniati terletak pada fokus bahasan.

Nika membahas tentang Pengaruh Belajar di STAIN Ponorogo Terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim Mahasiswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kepribadian Qur’anni Siswa di SMPN 1 Wungu Madiun.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, suatu pendekatan digunakan untuk mengkaji topik penelitian.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>67</sup>

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi Kasus yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat.<sup>68</sup> Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti studi

---

<sup>66</sup> Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 145.

<sup>67</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 314.

kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Peneliti sering menggunakan berbagai metode: wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, (hasil) survei, dan data apa pun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci.<sup>69</sup>

## **B. KEHADIRAN PENELITI**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, yaitu peneliti sebagai pengumpul data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **C. LOKASI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Wungu Madiun karena didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu sebagai berikut :

1. SMPN 1 Wungu Madiun mempunyai banyak program keagamaan untu program keagamaan untuk kepribadian Qur'ani.
2. SMPN 1 Wungu Madiun mempunyai pembiasaan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kepribadian Qur'ani siswanya.

## **D. DATA DAN SUMBER DATA**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-

---

<sup>69</sup> Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif , 201.

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, 117.

lain.<sup>71</sup> Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data diklasifikasikan menjadi 3 yaitu :<sup>72</sup>

1. person, yaitu sumber data berupa orang. Sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. place, yaitu sumber data berupa tempat. Sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain. Bergerak, misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya.
3. paper, yaitu sumber data berupa simbol. Sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Sumber data utama pada penelitian ini adalah person yang meliputi kepala sekolah, guru PAI dan siswa. Sumber data tambahan adalah paper yang meliputi data tentang proses kepribadian Qur'ani siswa dan place yaitu di SMPN 1 Wungu Madiun.

#### **E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA**

Untuk mengumpulkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

---

<sup>71</sup> Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, 157.

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, 129.

## 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan yaitu observasi tak terstruktur karena fokus penelitian akan terus berkembang selama kegiatan penelitian berlangsung.<sup>73</sup>

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan kepribadian Qur'ani siswa. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah pada situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu yang pertama adalah place (tempat) yakni adalah di lingkungan SMPN 1 Wungu Madiun untuk memperoleh data tentang kondisi lingkungan yang mendukung kepribadian Qur'ani siswa, yang kedua adalah actor (pelaku) adalah siswa sebagai sumber data untuk mengetahui kondisi kepribadian Qur'ani dan yang ketiga activity (aktivitas) kegiatan siswa yang digunakan untuk mengamati peran kepala sekolah dalam pengembangan kepribadian Qur'ani.

---

<sup>73</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 195.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif/wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (open-ended interview), wawancara etnografis; sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (standardized interview), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya; tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.<sup>74</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara terbuka yang berhubungan dengan fokus masalah. Dalam penelitian ini orang-orang yang diwawancarai adalah sebagai berikut :

- a. kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan untuk mendapatkan informasi tentang program-program yang digunakan untuk meningkatkan kepribadian Qur'ani.

---

<sup>74</sup> Dedy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, 180.

- b. guru Pendidikan Agama Islam, untuk mendapatkan data tentang proses kepribadian qurt'ani dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. siswa, untuk mendapatkan data tentang kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses kepribadian Qur'ani.

Hasil wawancara informan tersebut ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara. Tulisan lengkap dari wawancara ini dinamakan transkrip wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D, 240.

## F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Pengorganisasian dan pengelolaan data bertujuan menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substansif.<sup>76</sup>

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :<sup>77</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif langsung dan merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

### 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

---

<sup>76</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 145.

<sup>77</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjeb Rohendi Rohidi, (Jakarta : Universitas Indonesia (UI : Press) Salemba 4, 1992), 16-20.

### 3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

## G. PENGECEKAN KEABSAHAN TEMUAN

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya.<sup>78</sup> Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, objektif. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.<sup>79</sup>

Keabsahan data (kredibilitas data) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Ketekunan/keajegan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>80</sup> Ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut :

---

<sup>78</sup> Ibid, 321.

<sup>79</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D, 363.

<sup>80</sup> Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, 329.

- a. mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam pengembangan kepribadian Qur'ani siswa.
- b. menelaah secara teliti terhadap hasil pengamatan yang berhubungan dengan peran kepala sekolah dalam pengembangan kepribadian Qur'ani siswa.

## 2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang, sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>81</sup> Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembending terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan ialah triangulasi dengan sumber, metode dan teori.<sup>82</sup>

## H. TAHAPAN-TAHAPAN PENELITIAN

Penelitian kualitatif menyajikan tiga tahapan. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah sebagai berikut :<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D, 241.

<sup>82</sup> Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, 331.

<sup>83</sup> Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008),

### 1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan, meliputi : menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini akan dibahas beberapa prinsip pokok tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan. Prinsip pokok itu meliputi : konsep dasar, menemukan tema dan merumuskan hipotesis, dan bekerja dengan hipotesis.

### 4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

## BAB IV

### DESKRIPSI DATA

#### A. DESKRIPSI DATA UMUM

##### 1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Wungu Madiun

Cikal bakal berdirinya SMP Negeri 1 Wungu Madiun adalah berawal dari villial SMP Negeri 4 Madiun. Seiring berjalannya waktu SMP Negeri 1 Wungu Madiun berdiri sendiri pada 28 Oktober 1978. Kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wungu Madiun pada dasarnya kegiatan yang menunjang pendidikan yang lebih baik terutama untuk lingkungan sekitar. Siswa di SMP Negeri 1 Wungu Madiun berasal dari lingkungan kelurahan Wungu, Kresek, Brumbun dan Banjarsari Kulon. Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin di SMP Negeri 1 Wungu Madiun antaranya; a) Umar Syahid, BA; b) Anwar Soenardjo BA; c) Jakidi; d) Drs. Murdjito; e) Soetanto, BA; f) Soenarto; g) Drs. Sigid Priyowidodo; h) Drs. Kasdi; i) Dra. Endang Sri Hastuti M. Pd; j) Drs. Heru Suprobo; k) Prapto Purnomo, S.Pd M.Pd; l) Muhammad Solihuddin, S.Pd M.Pd.<sup>84</sup>

##### 2. Profil SMP Negeri 1 Wungu Madiun

SMP Negeri 1 Wungu Madiun merupakan sekolah menengah pertama yang ada pertama di lingkungan wilayah sekitar kelurahan

---

<sup>84</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/D/24-V/2017.

Wungu. Adapun data mengenai identitas sekolah yang peneliti peroleh dari SMP Negeri 1 Wungu Madiun adalah sebagai berikut :<sup>85</sup>

Identitas SMP Negeri 1 Wungu Madiun adalah sebagai berikut :

a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Wungu Madiun

Status : Negeri

Akreditasi : A

NSS : 201050811011

NPSN : 20507756

Tahun Berdiri : 1978

b. Alamat Sekolah

Provinsi : Jawa Timur

Kabupaten/Kota : Madiun

Kecamatan : Wungu

Desa/Kelurahan : Wungu

Jalan : Raya Dungus No.107

Kode Pos : 63181

Telepon/Fax : (0351) 456717

E-mail : smpn1wungu@gmail.com

### **3. Letak Geografis SMP Negeri 1 Wungu Madiun**

SMP Negeri 1 Wungu Madiun yang terletak di Kelurahan Wungu, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. SMP Negeri 1

---

<sup>85</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode : 02/D/24-V/2017.

Wungu Madiun terletak jauh dari pusat keramaian kota Madiun kira-kira kurang lebih 12km ke arah Timur. Letak SMP Negeri 1 Wungu Madiun strategis terutama jalur transportasinya. Lokasi SMP Negeri 1 Wungu Madiun berada di jalan Raya Dungus No. 107 diatas tanah atas milik pemerintah dan menghadap ke sebelah utara. Adapun letak geografis SMP Negeri 1 Wungu Madiun adalah sebagai berikut:<sup>86</sup>

- a. Sebelah Barat : Lapangan sepak bola
- b. Sebelah timur : Jalan kecil menuju rumah penduduk
- c. Sebelah Utara : Jalan kecil menuju rumah penduduk
- d. Sebelah Selatan : Jalan raya ke arah Kec. Kare

#### **4. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Wungu Madiun**

Suatu lembaga pendidikan tentu harus memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas, sehingga dapat memberikan arah dan sekaligus motivasi serta kekuatan gerak bagi seluruh komunitas yang terlibat dalam pengembangan sekolah. Selain itu, visi, misi, dan tujuan juga dipandang sangat penting untuk menyamakan persepsi, pandangan, cita-cita, harapan, dan bahkan impian-impian semua pihak yang terlibat didalamnya. Keberhasilan, keunggulan, dan prestasi sekolah sangat tergantung pada sejauh mana visi, misi dan tujuan yang diemban dapat dijalankan. Adapun data mengenai visi, misi dan tujuan sekolah adalah sebagai berikut :<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode : 03/D/24-V/2017.

<sup>87</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode : 04/D/24-V/2017.

a. Visi

Cerdas, Terampil, Berbudaya dan Cinta Lingkungan berdasarkan Iman dan Takwa.

b. Misi

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum,
- 2) Unggul dalam prestasi dalam akademik,
- 3) Unggul dalam proses belajar mengajar,
- 4) Unggul dalam kelulusan,
- 5) Unggul dalam disiplin kerja,
- 6) Unggul dalam SDM pendidikan,
- 7) Unggul dalam sarana prasarana pendidikan,
- 8) Unggul dalam kelembagaan dan manajemen sekolah,
- 9) Unggul dalam manajemen pembiayaan pendidikan,
- 10) Kepedulian terhadap lingkungan sekolah sebagai sarana lingkungan hidup.

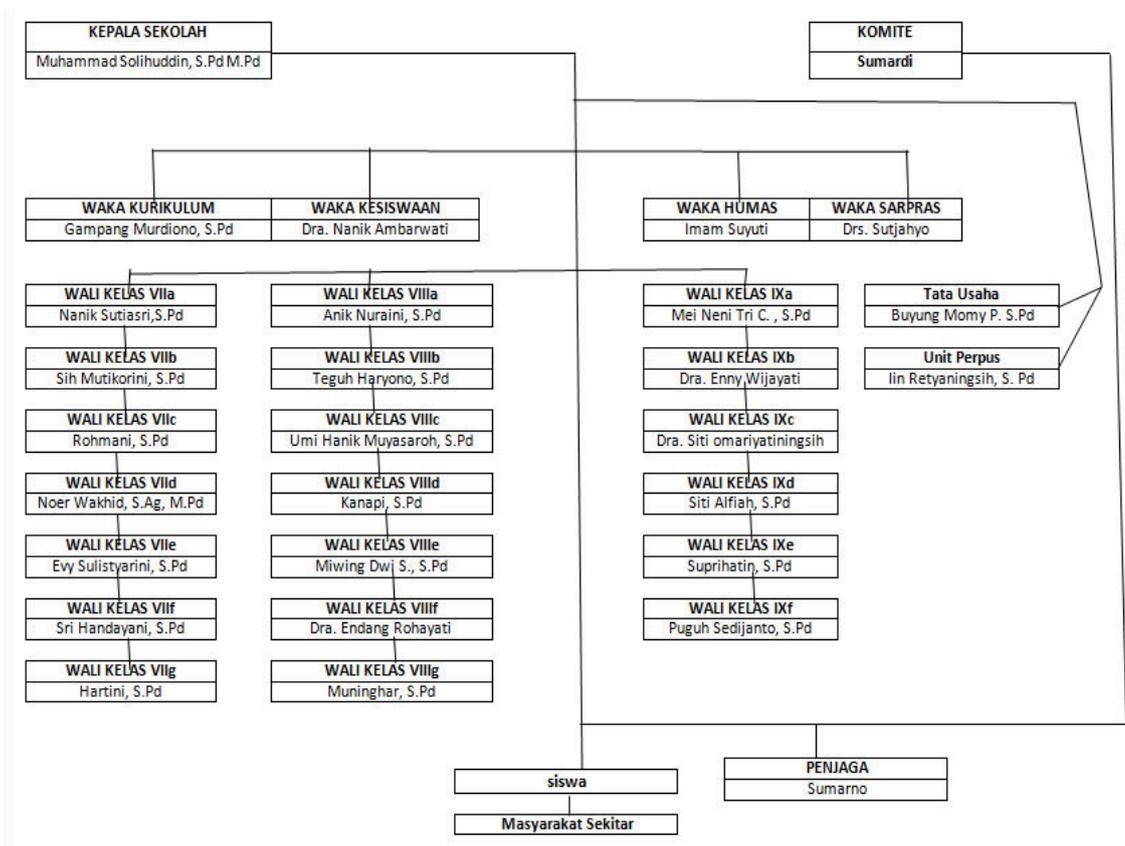
c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kegiatan keagamaan melalui peringatan hari besar keagamaan, do'a, bersama dan penambahan wawasan keagamaan.

- 2) Meningkatkan kualitas lingkungan sekolah yang bersih, indah dan asri untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berkarakter
- 3) Meningkatkan budaya tertib, disiplin, jujur dan berakhlak mulia.
- 4) Meningkatkan prestasi siswa dari segi kualitas maupun kuantitas
- 5) Meningkatkan pembelajaran.
- 6) Meningkatkan rata-rata nilai ujian.
- 7) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan unntuk mendukung pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

##### **5. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Wungu Madiun**

Struktur organisasi SMP Negeri 1 Wungu Madiun berada pada satu atap dengan terdiri beberapa kelas yaitu mulai dari kelas VII, VIII, dan IX, yang semua itu dibawah pimpinan kepala sekolah.

Gambar Struktur organisasi 4.1<sup>88</sup>

## 6. Keadaan Guru dan Siswa SMPN 1 Wungu Madiun

### a) Guru SMPN 1 Wungu Madiun

Jumlah guru SMP Negeri 1 Wungu Madiun lebih banyak yang PNS dibandingkan Non PNS. Guru yang mengajar mayoritas gelar sarjana S1, ada yang sudah memiliki gelar S2. Guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Wungu mayoritas Guru yang berpendidikan umum. Guru

<sup>88</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode : 05/D/11-V/2017.

agama lebih sedikit daripada umum. Data guru dapat dilihat pada Tabel 4.2<sup>89</sup>

Tabel Data Guru 4.2

NO	NAMA	NIP	STATUS	JABATAN
1.	Muhammad Solihuddun S.Pd M.Pd	197109111999031008	PNS	Kepala Sekolah
2.	Drs. Kasdi	195809081979031004	PNS	Guru Ipa
3.	Dra. Enny Wijayati	196204201988032008	PNS	Guru Bahasa Daerah
4.	Noer Wakhid S. Ag, M. Pd.I	195802011984031009	PNS	Guru PAI
5.	Miwing Dwi Susianingsih, S.Pd	196106191983022003	PNS	Guru Biologi
6.	Drs. Bambang Eko Suharso	196305131988031009	PNS	Guru Penjas
7.	Endang Suhartutik, S.Pd	195904071986032011	PNS	Guru BP/BK
8.	Puguh Sedijanto, S.Pd	195912271983021004	PNS	Guru TIK
9.	Teguh Harytono, S.Pd	195801191978031002	PNS	Guru PKN
10.	Widodo Daroni, S.Pd	195810281979031011	PNS	Guru Fisika
11.	Sujatmiko, S.Pd	195711131983031007	PNS	Guru IPS
12.	Dra. Siti Komariyatiningih	196801301993032006	PNS	Guru PAI
13.	Mei Indrawati, BA	195705051985032007	PNS	Guru BP/BK
14.	Mastutik, S.Pd	196210231987032011	PNS	Guru B. Indonesia

<sup>89</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode : 06/D/24-V/2017.

15.	Nanik Sutiasri, S.Pd	196105151987032011	PNS	Guru B. Indonesia
16.	Warsono, S. Pd	196112011983021003	PNS	Guru Matematika
17.	Mei Neni Tri Cahyaningwarni, S.Pd	196405241985122001	PNS	Guru Matematika
18.	Siti Alfiah, S.Pd	196507211989012001	PNS	Guru IPS Terpadu
19.	Kanapi, S.Pd	195903231989012001	PNS	Guru B. Indonesia
20.	Rohmani, S.Pd	196104071981122001	PNS	Guru IPS Terpadu
21.	Gampang Murdiono, S.Pd	197101051997031006	PNS	Guru PKN
22.	Drs. Aris Bimantoro	196512111997031002	PNS	Guru Fisika
23.	Suprihatin, S.Pd	196612291989012003	PNS	Guru Kertakes
24.	Sih Mustikorini, S.Pd	196203281989032005	PNS	Guru B. Jawa
25.	Drs. Sutjahyo	196312271995121001	PNS	Guru B. Inggris
26.	Imam Suyuti, S.Pd	196606071989021001	PNS	Guru Penjas
27.	Ida Nuryanti, S.Pd	196905131998022003	PNS	Guru B. Inggris
28.	Dra. Endang Rohyati	196408251999032001	PNS	Guru Matematika
29.	Dra. Nanik Ambarwati	196602112000122002	PNS	Guru IPS
30.	Anik Nuraini, S.Pd	197406142003122003	PNS	Guru Kertakes
31.	Evy Sulistyarini, S.Pd	197003132007012013	PNS	Guru B. Inggris
32.	Umi Hanik Muyasaroh, S.Pd	197001212007012008	PNS	Guru B. Indonesia
33.	Muninghar, S.Pd	197008152007012022	PNS	Guru IPS Terpadu
34.	Sri Handayani, S.Pd	197110052007012012	PNS	Guru Matematika
35.	Hartini, S.Pd	197501162008012007	PNS	Guru B. Inggris
36.	Eliana Tri Sugeng Permata, S.Pd.K	-	Non PNS	Guru Kristen

37.	Lin Retyaningsih, S.Pd	-	Non PNS	Petugas Perpustakaan
38.	Sumarno	19590912198703013	PNS	Penjaga

b) Siswa SMPN 1 Wungu Madiun

Keadaan siswa yang ada di SMPN 1 Wungu Madiun sama dengan SMP pada umumnya, baik kuantitas, kualitas dan sistem pembelajarannya.

Jumlah siswa SMP Negeri 1 Wungu Madiun Tahun Ajaran 2016/2017 berjumlah 402 anak yang terdiri dari anak kelas VII 140 anak kelas VIII 140 anak dan 122 anak kelas IX, dengan demikian dijadikan 20 kelompok belajar dan ditempatkan didalam ruangan kelas yang beda. Data siswa dapat dilihat pada Tabel 4.3<sup>90</sup>

Tabel data Siswa SMPN 1 Wungu Madiun 4.3

---

<sup>90</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode : 07/D/24-V/2017.

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar (calon siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (cls, VII+VIII+IX)	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	siswa	rombel
2013/2014	141	141	7	157	7	151	8	449	22
2014/2015	120	120	6	140	7	155	7	415	20
2015/2016	143	142	7	120	6	140	7	402	20
2016/2017	141	140	7	140	7	122	6	402	20

Tabel data Siswa SMPN 1 Wungu Madiun 4.3

No.	Nama Kelas	Jumlah Kelas VII			Jumlah Kelas VIII			Jumlah Kelas IX		
		Jenis kelamin		Jumlah siswa	Jenis kelamin		Jumlah siswa	Jenis kelamin		Jumlah siswa
		P	L		P	L		P	L	
1	A	10	10	20	16	5	21	10	12	22
2	B	10	10	20	7	14	21	7	12	19
3	C	11	10	21	10	10	20	8	12	20
4	D	12	8	20	9	12	21	7	13	20
5	E	10	10	20	8	12	20	9	11	20
6	F	9	11	20	9	11	20	11	11	22
7	G	10	11	21	10	10	20	-	-	-

## 7. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Wungu Madiun

SMP Negeri 1 Wungu berada dalam lingkungan pendidikan Kabupaten Madiun yang menempati lahan seluas 14.055 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 3.740 m<sup>2</sup>. Sarana dan prasarana bagi pendidikan SMP merupakan hal yang tidak bisa diabaikan, karena berhasil tidaknya dalam pelaksanaan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kelengkapan sarana dan prasarana yang ada.

Tersedianya fasilitas berupa sarana dan prasarana dapat membantu meningkatkan perkembangan siswa baik intelegensi maupun kepribadian masing-masing siswa dan mentalnya, terutama untuk sarana prasarana yang bersifat khusus karena tiap-tiap siswa membutuhkan pelayanan.

Tabel Data sarana dan prasarana 4.4<sup>91</sup>

NO	PRASARANA	SARANA	
1.	Ruang Kelas	a. Kursi siswa b. Meja siswa c. Kursi dan meja guru 1 buah d. Almari	e. Papan tulis f. Tempat cuci tangan g. Jam dinding h. Tempat sampah
2.	Ruang Perpustakaan	a. Ukuran 7x8 b. Rak buku 11 buah c. Meja baca 15 buah d. Kursi baca 39 buah e. Kursi dan meja kerja 1 buah f. Lemari 2 buah g. Papan pengumuman 1 buah	j. Buku teks pelajaran 8012 buah k. Buku bacaan novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi 344 buah l. Buku referensi 55 buah m. majalah 104 buah n. surat kabar 1130 buah

<sup>91</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode : 08/D/24-V/2017.

		h. Meja multimedia 1 buah i. Tempat sampah 1 buah	
3.	Ruang Keterampilan	a. meja 9 buah b. kursi 18 buah	c. almari 2 buah
4.	Ruang Kepala Sekolah	a. Meja dan kursi pimpinan 1 buah. b. Meja dan kursi tamu 4 buah c. Lemari 2 buah	d. Simbol kenegaraan 1 set e. Jam dinding 1 buah f. Tempat sampah 1 buah
5.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	a. Meja 3 buah dan kursi 3 buah b. Lemari 3 buah c. Simbol kenegaraan 1 set	d. Jam dinding 1 buah e. Tempat sampah 1 buah
6.	Ruang Guru	a. Kursi 48 buah b. Meja 48 buah c. Lemari 5 buah d. Papan pengumuman 1 buah	e. Tempat cuci tangan 1 buah f. Jam dinding 1 buah g. Tempat sampah 1 buah
7.	Ruang Tata Usaha	a. Kursi dan meja kerja 7 buah b. Lemari 9 buah c. Komputer 1 buah d. Tempat cuci tangan 1 buah	e. Brankas 1 buah f. Telepon 1 buah g. Jam dinding 1 buah h. Tempat sampah 1 buah
8.	Ruang UKS	a. Tempat tidur 1 buah b. Lemari 1 buah c. Meja 1 buah dan kursi 3 buah d. Catatan kesehatan siswa 1 buah e. Perlengkapan P3K 1 set f. Selimut 2 buah g. Tensimeter dan h. Thermometer badan 1 buah	a. Timbangan 2 buah b. Pengukur tinggi badan 2 buah c. Tempat cuci tangan 1 buah d. Jam dinding 1 buah e. Tempat sampah 1 buah

9.	Ruang Konseling / Asesmen	a. Meja 3 buah dan kursi 6 buah	b. Almari 4 buah
10.	Ruang Osis	a) Meja 8 buah b) Kursi 18 buah	a. Almari 2 buah
11.	Tempat Beribadah	a. Lemari 1 buah	b. Jam dinding 1 buah
12.	Lab. Komputer	a. Meja 25 buah b. Kursi 12 c. Almari 1 bu	a. Intel pentium III 24 buah b. Stabilizer 12 buah
13.	Lab. IPA	a. Meja 10 buah b. Kursi 30	a. Almari 11 buah
14.	Gudang	a. Meja 2 buah	b. Rak 2 buah
15.	Multimedia	a. Meja 12 buah	b. Kursi 24 buah
16.	Km/wc siswa	21 buah	
17.	Km/wc Guru	5 buah	
18.	koperasi	a. Meja 2 buah b. Kursi 2 buah	c. Almari 5 buah

## B. DESKRIPSI DATA KHUSUS

### 1. Deskripsi Data tentang Penyusunan Program Pengembangan Kepribadian Qur'ani Siswa oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Wungu.

Setelah peneliti mengadakan penelitian di SMPN 1 Wungu Madiun, maka peneliti dapat memaparkan data dan informasi yang memuat tentang kepala sekolah dalam menyusun program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa, baik di dalam kegiatan belajar mengajar maupun di lingkungan SMPN 1 Wungu Madiun.

Penyusunan program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa oleh kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar sama halnya dengan penyusunan yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar sekolah pada umumnya. Ditinjau dari segi waktu, keterampilan, alat atau media di SMPN 1 Wungu maka penyusunan program disesuaikan dengan pengamalan agama di masyarakat yang yang hendak dicapai. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhamad Solihuddin selaku Kepala Sekolah, sebagaimana berikut :

Kita kan berasal dari tengah-tengah masyarakat. Ketika anak-anak diantara masyarakat melaksanakan keagamaan, baik budi pekerti. Kemudian perkembangan keagamaan, pengamalan masalah agama yang utamanya berkaitan rukun islam di msyarakat. sehingga dari situ untuk mengetahui harapan secara implisit yang diinginkan masyarakat. Akhirnya, program keagamaan atau kerohanian di SMP Negeri 1 Wungu kita rapatkan secara kecil oleh waka dan guru yang bersangkutan, lalu setelah ada kesepakatan kita rapat besar oleh seluruh guru. Di dalam rapat besar ini kepala sekolah yang menentukan dan memutuskan akan dilaksanakan atau tidak. Untuk itu apa yang sudah ditetapkan berdasakan semua pihak akan dilaksanakan oleh semua warga sekolah. Program yang disusun untuk meningkatkan, mengembangkan keagamaan dan kerohanian siswa yang tertuang di dalam bagian Rencana Kerja Sekolah<sup>92</sup>

Hal tersebut juga dijelaskan cara penyusunan program pengembangan kepribadian Qura'ani siswa oleh Bapak Gampang Murdiono selaku Waka Kurikulum, yang berkata :

Yang 1) membahas dalam rapat kecil (kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru pendidikan agama) kalau sudah matang selanjutnya 2) dibahas rapat dinas seluruh dewan guru 3) hasil rapat di masukkan dalam kurikulum sekolah 4) buat kan penyaji, jadwalnya, materinya.<sup>93</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Siti Komariyatiningih selaku Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan penyusunan program

<sup>92</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 06/W/22-V/2017.

<sup>93</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 03/W/12-V/2017.

dilaksanakan rapat Kepala Sekolah dan Bapak Ibu guru yang bersangkutan sebagaimana telah dikatakan :

Prosedur penyusunan program-programnya secara otomatis di surat keputusan resmi oleh kepala sekolah. Biasanya penyusunan program ini diadakan rapat guru, musyawarah keseluruhan bapak ibu guru termasuk kepala sekolah.<sup>94</sup>

Hal tersebut berdasarkan hasil observasi, ketika kepala sekolah dan masing-masing akademisi bidang melaksanakan rapat dan penetapan sementara program-program yang akan dilaksanakan oleh semua warga sekolah.<sup>95</sup> Hal ini bertujuan agar Bapak Ibu guru lebih memahami program yang akan dilaksanakan.

Program pengembangan kepribadian Qur'ani sudah ada di tahun pelajaran 2013 yang lalu, sebagaimana telah dijelaskan dalam wawancara dengan Ibu Nanik Ambarwati selaku Waka Kesiswaan, yang berkata “kalau kesiswaan saya setelah kinerja 4 tahun lalu tepatnya 2013. Membuat program itu berpikir karena bersaing dengan MTs. Tapi anak-anak diwajibkan ikut kecuali kristen.”<sup>96</sup> Selain itu, Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Siti Komariyatiningih juga berkata “dilakukan semenjak empat tahun terakhir program-program tersebut dilakukan. Berarti 2013 lalu. Dengan semaksimal dan semampunya para warga sekolah disini.”<sup>97</sup>

Adanya program tersebut ditegaskan Kepala Sekolah, Bapak Muhamad Solihuddin yang mengatakan “sudah lama kurang lebih 3 tahun

---

<sup>94</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/W/10-V/2017.

<sup>95</sup> Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode : 03/O/20-IV/2017.

<sup>96</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 02/W/10-V/2017.

<sup>97</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/W/10-V/2017.

lalu, 2013. Program keagamaan itu kita susun untuk meningkatkan dan mengembangkan budi pekerti anak, kepribadian yang sopan dan santun dengan mengamalkan ilmu agama.”<sup>98</sup>

SMPN 1 Wungu Madiun dalam penyusunan program pengembangan kepribadian Qur’ani tidak terlepas dari ikut andilnya warga sekolah, seperti Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, dan Guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Komariyatningsih sebagai Guru PAI di SMP Negeri 1 Wungu Madiun, yang mengatakan: “Yang ikut andil dalam penyusunan program kepribadian termasuk kepala sekolah, bapak ibu guru, waka kurikulum, dan waka kesiswaan dalam rapat”.<sup>99</sup> Hal tersebut berdasarkan hasil observasi di sekolahan, rapat penyusunan dilakukan oleh kepala sekolah, perwakilan masing-masing bidang akademisi.<sup>100</sup>

Kepala sekolah menambahkan yaitu Bapak Mohamad Solihuddin, yang berkata :

Semua warga sekolah termasuk komite. Terkadang anak dari OSIS meskipun sebenarnya kita memberikan pertanyaan sifatnya memancing maunya diberikan apa, anak-anak menangkap juga. Ada yang pengennya dibaan, kadang-kadang ada yang tidak suka dengan kegiatan ini. Tapi sebagai lembaga pendidikan kita tentu memberikan bimbingan, berawal dari tidak suka akhirnya ada anak yang mungkin terpaksa harus ikut<sup>101</sup>

SMPN 1 Wungu Madiun memiliki kegiatan program pengembangan kepribadian Qur’ani siswa berupa program kerohanian. hal ini, selaras

<sup>98</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 06/W/22-V/2017.

<sup>99</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/W/10-V/2017.

<sup>100</sup> Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode : 04/O/22-V/2017.

<sup>101</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 06/W/22-V/2017.

dengan hasil wawancara dengan Bapak Gampang Murdiono selaku Waka Kurikulum, yang berkata :

Berkaitan pengembangan kepribadian Qur'ani, ada program kerohanian yang sudah di masukkan kurikulum, programnya antara lain 1) sholat duha tausiyah 2) sholat dhuhur berjama'ah 3) hafalan qur'an jus 30/ tahfidz Al- Qur'an 4) program iqro'<sup>102</sup>

Hal tersebut juga dijelaskan oleh siswa yang bernama Awallul, yang mengatakan "Kalo menurut aku kak ya, Tahfidz. Karena bisa membimbing kita buat ke jalan yang benar, terus hafalan-hafalan mengembangkan kepribadian dan termasuk perintah Allah"<sup>103</sup>

Program-program tersebut terbagi menjadi beberapa tempat dan sudah dibimbing oleh pembinanya masing-masing dalam setiap majlis. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhamad Solihuddin selaku kepala sekolah, yang mengatakan :

Jadi terkait kepribadian Qur'ani ini, program yang sudah berjalan setiap pagi ini sebelum jam pembelajaran dimulai. Lalu anak anak sudah di majlisnya masing-masing. Jadi, ada 4 majlis setiap paginya. Majlis pertama di musholla sekolah yang disana siswa putra kelas 7 dan 8. Majlis yang kedua berada di masjid di sebelah timur sekolahan milik warga yang di isi oleh kelas 9 putra. Majlis yang ketiga berada di aula diisi kelas 7 dan 8 putri. Majlis keempat berada di lab dan ada yang ada di ruang kelas, kelas 9 putri sekitar anak 52-60 siswa. Ini semuanya sudah berjalan dengan beriringan karena semuanya sudah ada pembinanya. Jadi, masing-masing majlis itu sudah ada ustadnya. Terus biasanya berada di majlis yang berada di musholla sekolah untuk kelas 7 dan 8 putra. Selain itu untuk memantau kegiatan siswa sejauh mana anak-anak ini bisa membaca al qur'an. Ada yang sudah sampai al qur'an, sampai di surat-surat pendek. Semuanya di tekankan pada Tajwid sampai ada yang lagunya membaca.<sup>104</sup>

<sup>102</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 03/W/12-V/2017.

<sup>103</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 04/W/12-V/2017.

<sup>104</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 06/W/22-V/2017.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penambahan atau pengurangan program pengembangan kepribadian yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Wungu Madiun, tidak ada pengurangan. Namun, mengalami penambahan. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Siti Komariyatiningih sebagai Guru PAI, yang berkata: “Oh ndak, malah justru bertambah. Nggak ada pengurangan. Misalnya tahun-tahun yang kemarin itu misalnay hanya kajian Al qur’an, jadi setiap tahunnya bertambah, ditambah, sholat dhuha , muraja’ahnya ada tahfidznya, ada Qurdistnya, ada tarikhnya, kalau disini kegiatan agama bagus”.<sup>105</sup> Hal tersebut juga dibenarkan oleh Awallul salah satu siswa SMP Negeri 1 Wungu Madiun, yang mengatakan “ada penambahannya sholat dhuha.”<sup>106</sup>

Hal tersebut berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan sholat dhuha berjamaah yang dilanjutkan tausiyah oleh Bapak kepala sekolah yang diikuti oleh siswa.<sup>107</sup> Kegiatan yang dilakukan untuk memotivasi siswa lebih mengamalkan agama.

Adanya penambahan juga dipaparkan oleh Bapak Muhamad Solihuddin selaku kepala sekolah, mengatakan :

Kalo pengurangan tidak, kalau penambahan itu pasti. Penambahan misalkan kebetulan bulan yang akan datang ramadhan ini khusus anak tahfidz sama pramuka nanti kegiatan dari pagi sampai pagi bermalam disini. Kalau tahfidz nanti kita punya target berapa ayat atau berapa surat yang harus dihafal anak selama 2 malam. Jadi targetnya ada. Kemudian selama disini bagaimanapun

<sup>105</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/W/10-V/2017.

<sup>106</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 04/W/12-V/2017.

<sup>107</sup> Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode : 02/O/11-IV/2017.

anak-anak belajar berkehidupan sesuai dengan ketentuan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.<sup>108</sup>

Dari paparan diatas dapat dijelaskan bahwa penyusunan program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Wungu dilakukan dengan andil dan campur pemikiran pihak lain seperti Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum dan Bapak Ibu Guru dalam sebuah rapat. Program-program pengembangan Kepribadian Qur'ani siswa yang disusun di SMP Negeri 1 Wungu adalah program di dalam pembelajaran atau program diluar pembelajaran yang perlu penambahan..

## **2. Deskripsi Data tentang Pelaksanaan Program Pengembangan Kepribadian Qur'ani Siswa oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Wungu.**

Pelaksanaan kinerja kepala sekolah dikatakan efektif dan efisien jika kinerjanya tersebut mampu menjalankan segala sistem yang ada untuk terlaksananya sesuai program-program yang direncanakan. Program keagamaan yang ada di SMP Negeri 1 Wungu Madiun terbagi dalam berbagai majlis. Melewati proses perencanaan dengan baik yang mengharapkan pelaksanaannya sesuai dengan rencana. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dari Bapak kepala sekolah yaitu Muhamad Solihudin, yang berkata :

Jadi, program itu dilaksanakan bapak ibu guru yang ada tugas untuk di masing-masing majlis. Cuma terkait penyampaian materi itu memang bapak atau ibu guru tertentu, setiap majlis sudah ada pembinanya masing-masing. Ada bapak ibu guru memiliki peran itu tadi, ketertiban. Ketertiban masuk begitu bel. Sebelum bel itu tadi anak anak sudah menunggu di sekitar mushola atau sekitar

---

<sup>108</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 06/W/22-V/2017.

majlis. Begitu ustadznya datang anak-anak sudah siap. Tidak perlu menunggu anak berwudhu dan sebagainya. Begitu anak masuk sekolah anak sudah siap. Jadi, anak-anak 80% sudah sadar tentang kegiatan kerohanian yang diadakan di majlis-majlis. Sedangkan yang 20% perlu diarahkan, perlu dikontrol<sup>109</sup>

Ibu Nanik Ambarwati selaku waka kesiswaan, yang mengatakan “mekanisme dilakukan oleh guru atau ustadz yang dianggap mampu dan memang mampu dalam bidangnya”<sup>110</sup> Ibu Siti Komariyatiningasih selaku Guru PAI juga menambahkan :

Mekanisme pelaksanaannya di koordinasikan oleh masing-masing guru pembelajaran yang dimulai dari masuk sekolah hingga selesai pembelajaran di sekolah, dimulai dari pembiasaan berdo'a sebelum belajar dan selesai belajar yang dipimpin oleh ketua kelas. bisa dianggap jam ke-0 dan jam akhir pembelajaran yang sudah disusun dalam rapat dewan guru. Rapat yang sudah terprogram, salah satunya membahas yang dianggap mampu dilaksanakan anak-anak materi keagamaan<sup>111</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Gampang Murdiono selaku waka kesiswaan mengenai program pengembangan kepribadian Qur'ani yaitu pembiasaan siswa untuk diarahkan terbiasa berperilaku baik, sesuai hasil wawancara :

Mekanisme dilakukan oleh guru atau ustadz yang dianggap mampu dan memang mampu dalam bidangnya. Biasa yang dilakukan ustadz mengarahkan, memotivasi anak-anak selalu menerapkan berperilaku sopan, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal. Apalagi menghormati orang yang lebih tua<sup>112</sup>

Hal tersebut juga berdasarkan hasil observasi, siswa membiasakan berdo'a dalam setiap memulai dan mengakhiri

<sup>109</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 06/W/22-V/2017.

<sup>110</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 02/W/10-V/2017.

<sup>111</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 01/W/10-V/2017.

<sup>112</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 02/W/10-V/2017.

pembelajaran<sup>113</sup> yang merupakan bagian dari pembiasaan program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa di SMPN 1 Wungu Madiun.

Adanya pelaksanaan program pengembangan kepribadian Qur'ani di SMPN 1 Wungu Madiun, yaitu hasil wawancara yang dengan Ibu Siti Komariyatiningih sebagai Guru PAI, yang berkata :

Oh ndak, malah justru bertambah. Nggak ada pengurangan. Misalnya tahun-tahun yang kemarin itu misalny hanya kajian Al qur'an, jadi setiap tahunnya bertambah, ditambah, sholat dhuha , muraja'ahnya ada tahfidznya, ada Qurdistnya, ada tarikhnya, kalau disini kegiatan agama bagus<sup>114</sup>

Hal tersebut berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan sholat dhuha berjamaah yang dilanjutkan tausiyah oleh Bapak kepala sekolah yang diikuti oleh siswa.<sup>115</sup> Kegiatan yang dilakukan untuk memotivasi siswa lebih mengamalkan Agama. Selain itu juga Berdasarkan observasi,<sup>116</sup> bahwa siswa SMPN 1 Wungu Madiun yang berjibab merupakan bagian dari menutup aurat yang dianjurkan dalam Islam.

Pertanggungjawaban atas pelaksanaan program keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Wungu Madiun adalah warga sekolah, kepala sekolah dan guru agama yang dijelaskan dari hasil wawancacara dengan Ibu Siti Komariyatiningih, yang mengatakan "kepala sekolah. Tapi yang

---

<sup>113</sup> Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode : 03/O/12-V/2017.

<sup>114</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/W/10-V/2017.

<sup>115</sup> Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode : 02/O/11-IV/2017.

<sup>116</sup> Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode : 04/O/12-V/2017.

bertanggung jawab karakter kepribadiannya keagamaan, religius leadernya guru agama”<sup>117</sup>

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Nanik Ambarwati selaku Waka Kesiswaan, yang mengatakan “guru agama, kesiswaan, kepala sekolah, terus lain itu guru guru-guru yang ikut menjadi pendamping atau penceramah. Ada guru yang bertugas membina di tempat mushola, worksop itu kan ada, seperti Pak Imam Bu Rohmani guru mapel umum yang pintar dalam keagamaan”<sup>118</sup> Hal tersebut berdasarkan hasil observasi, Bu Siti Komariyatiningih selaku Guru PAI menyampaikan materi sujud syukur<sup>119</sup> yang menjadi bagian dari program pengembangan kepribadian Qurani.

Adapun kendala dalam pelaksanaan program pengembangan kepribadian Qur’ani siswa di SMP Negeri 1 Wungu Madiun ada dari luar maupun dalam sekolah sebagaimana penjelasan hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Solihuddin selaku Kepala Sekolah, yang mengatakan :

Kendala dalam hal ini, ada kendala dari bawaan luar, dari keluarga. Keluarga yang kurang mendukung. Semisalkan aja di bulan puasa. Ketika anak ditanya siapa yang nggak puasa ? setelah itu saya nanya lagi, orang tuanya puasa nggak ?. nah secara otomatis ketika orang tua tidak puasa menjadikan ini sebuah faktor kendala motivasi anak untuk berpuasa. Kalau dari dalam lingkungan sekolah. Karena bapak ibu guru yang memberikan kemampuannya terbatas maka jadilah yang termasuk bagian dari kendala. Guru agama saja hanya satu yang fak. Yang lainnya itu bapak ibu guru yang dinilai memiliki kemampuan itu dan memang

<sup>117</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/W/10-V/2017.

<sup>118</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 02/W/10-V/2017.

<sup>119</sup> Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode : 03/O/12-V/2017.

mampu. Tenaganya memang masih kurang. Kedepannya akan menarik tokoh-tokoh agama masyarakat untuk ikut terlibat kegiatan keagamaan di sekolah<sup>120</sup>

Kendala pelaksanaan pengembangan juga dari kurangnya pembina kerohanian sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Gampang Murdiono selaku Waka Kurikulum, yang berkata “pembina kurang maksimal, tempatnya minim. Artinya, kurang memadai. Ada beberapa anak siswa yang harus dikejar, maksudnya harus ditata”<sup>121</sup>

Hal lainnya kendala berasal dari siswa, sebagaimana hasil wawancara dengan Awallul sebagai siswa SMP Negeri 1 Wungu Madiun, yang mengatakan “kurang persiapan dari teman-teman, terkadang ada yang lupa untuk tidak membawa mukena atau alat sholat”<sup>122</sup> Hal ini juga ditambahi dari penjelasan Aora sebagai siswa, yang berkata “kurang disiplinnya teman-teman, waktu jam masuk jam masuk kelas”<sup>123</sup>

Dari paparan diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan program pengembangan kepribadian Qur’ani siswa oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Wungu belum dapat berjalan dengan baik walaupun sepenuhnya sesuai rencana. Terdapat juga kendala dalam proses pengembangan kepribadian Qur’ani siswa. Selain dari sisi siswa sendiri, kendala juga berasal dari pihak sekolah. Teknis pelaksanaanya diserahkan kepada Guru PAI dan Pembina dalam masing-masing majlis. Kendala yang lebih

---

<sup>120</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 06/W/22-V/2017.

<sup>121</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 03/W/12-V/2017.

<sup>122</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode :04/W/12-V/2017.

<sup>123</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 05/W/12-V/2017.

banyak dilakukan oleh siswa. Namun, pelaksanaan program pengembangan kepribadian Qur'ani tetap berjalan cukup lancar.

### **3. Deskripsi Data tentang Pengevaluasian Program Pengembangan Kepribadian Qur'ani Siswa oleh Kepala Sekolah di SMPN 1 Wungu.**

Berdasarkan hasil wawancara maka diperoleh informasi bahwa dalam suatu program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa SMP Negeri 1 Wungu Madiun selalu dilaksanakan evaluasi, hal ini ditegaskan oleh Kepala Sekolah :

Iya, ada evaluasi. Karena saya ini di akhir tahun pelajaran. Masih tetap kita adakan evaluasi. Di akhir pelajaran kemarin di rapat sudah disampaikan bahwa kita tidak melupakan evaluasi. Jadi, apa yang menjadi masalah di kegiatan ini, tidak hanya di kegiatan keagamaan nanti pasti kita akan kembangkan dan yang kurang-kurang akan dikembangkan sehingga kita akan menambah Ustadz. Kita akan menambah SDM dari tokoh agama dan tokoh masyarakat. Itu hasil evaluasi yang sudah dilakukan sambil berjalan ini.<sup>124</sup>

Bapak Gampang Murdiono selaku waka kurikulum mengatakan “evaluasi ada, setiap bulan dalam rapat dinas, biasanya di awal bulan, yang berwenang kepala sekolah”<sup>125</sup> sedangkan Ibu Nanik Ambarwati selaku kesiswaan menambahkan, mengatakan “iya harus ada, evaluasi dari kegiatan. Dilakukan biasanya tri wulan atau tiga bulan sekali. Soalnya kalo di awal-awal memang sebulan sekali. Karena sudah berlangsung bagus itu se bulan sekali”<sup>126</sup> Hal tersebut dibuktikan dengan dokumen berupa hasil

---

<sup>124</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 06/W/22-V/2017.

<sup>125</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 03/W/12-V/2017

<sup>126</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 02/W/10-V/2017.

penilaian dalam program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa SMPN 1 Wungu Madiun yang memiliki hasil yang cukup baik.<sup>127</sup>

Hasil adanya evaluasi berdasarkan hasil observasi ketika Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan masing-masing bidang akademisi melaksanakan rapat koordinasi.<sup>128</sup> Adapun mekanisme evaluasi program pengembangan kepribadian siswa dengan membahas dalam rapat. sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhamad Solihuddin selaku kepala sekolah, yang berkata :

Yang melakukan evaluasi program pengembangan kepribadian Qur'ani adalah semua warga sekolah. Di lakukan di rapat. Evaluasi itu kegiatan setelah pelaksanaan program pengembangan dilakukan. Ketika proses biar berjalan<sup>129</sup>

Bapak Gampang Murdiono menambahkan :

Ya, dilihat dari absen kehadiran baik pembina maupun siswa. Sering aktif mengikuti berarti absen siswa pun banyak masuk. Begitu pula, dengan tes yang diberikan oleh pembina itu juga dijadikan penilaian terhadap siswa. Sedangkan Kepala sekolah ikut andil evaluasi dalam lapangan, sebagai imam penyaji, penilai siswa yang banyak aktif dan berkembang dalam tes yang diberikan<sup>130</sup>

Ibu Nanik Ambarwati menambahkan :

misalnya dulu gini. Semua siswa itu diwajibkan sholat jama'ah khusus dhuhur dan akhirnya dari kegiatan dulu di evaluasi bersama, ada siswa yang tidak mengikuti sholat. Akhirnya, siswa diperbolehkan sesuai kesadaran masing-masing untuk sholat atas izin guru kelas. Dengan hal tersebut mayoritas siswa melaksanakan sholat dhuhur. karena kebutuhan pribadi, makanya dari semua itu mereka dipimpin individu<sup>131</sup>

Kendala yang ada pada saat proses evaluasi program pengembangan kepribadian yaitu faktor geografis atau tempat tinggal

<sup>127</sup> Lihat pada transkrip dokumen dalam lampiran penelitian ini, Kode : 07/D/24-V/2017.

<sup>128</sup> Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode : 04/O/22-V/2017.

<sup>129</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 06/W/22-V/2017.

<sup>130</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 03/W/12-V/2017

<sup>131</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 02/W/10-V/2017.

siswa sesuai hasil wawancara dengan Ibu Nanik Ambarwati selaku waka kesiswaan, yang mengatakan :

Kendalanya itu salah satunya anak tinggal di pegunungan, itu keagamaan minus, itu biasanya kalau diajak sholat cengengesan. Sehingga harus ada guru dibelakangnya. Kalau nggak ada guru di belakangnya cengengesan atau macam-macam. Kedua ketika anak ngaji. Kurang memperhatikan semisal anak ditegur tetap aja seperti itu. Maka dari itu, kegiatan disini kalau ada kegiatan seperti Nuzulul Qur'an anak-anak ngaji Al-Qur'an, darus. Dilibatkan satu-satu anak yuang ikut program Thafidz Al Qur'an, LDK, OSIS dan organisasi<sup>132</sup>

Di sisi lain, hasil wawancara mejelaskan bahwa tidak ada kendala dalam proses pengevaluasi program pengembangan kepribadian sebagaimana wawancara dengan Bapak Muhamad Solihuddin selaku kepala sekolah, yang mengatakan:”kendala ketika proses evaluasi tidak ada kendala”.<sup>133</sup>Ibu Siti Komariyatiningih menambahkan:”tidak ada kendala”.<sup>134</sup>Bapak Gampang Murdiono menambahkan:”tidak ada kendala”.<sup>135</sup>

Hasil evaluasi program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa disampaikan memuaskan dalam rapat, sebagaimana wawancara dengan Ibu Siti Komariyatiningih selaku guru PAI, yang mengatakan : ” memuaskan. Ada perubahan tingkah laku siswa yang signifikan. Apalagi dengan program hafalan jus 30, memungkinkan sekali siswa kelas 9 sudah hafal jus 30. Karena hafalan sudah dimulai dari kelas 7 atau awal anak-

---

<sup>132</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 02/W/10-V/2017.

<sup>133</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 06/W/22-V/2017.

<sup>134</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/W/10-V/2017.

<sup>135</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 03/W/12-V/2017.

anak masuk sekolah ini.”<sup>136</sup>Ibu Nanik Ambarwati menambahkan:”hasilnya anak-anak tambah baik, soalnya kan untuk membekali mental anak, mental yang religius. Tidak hura-hura, tidak urakan atau arogan. Ada perbedaan soalnya itu kan disusun setelah kinerja. Khusus kepribadian Qur’ani disini yang paham memang pembina dalam kegiatan rohani”.<sup>137</sup>

Hasil dari evaluasi tidak disampaikan kepada siswa, sebagaimana hasil wawancara dengan Awallul siswa SMP Negeri 1 Wungu Madiun yang menjawab pertanyaan hasil wawancara yaitu: “kalo Guru-Guru tidak pernah bilang. Kalo diri sendiri lebih mencintai Al-Qur’an”.<sup>138</sup>Bapak Gampang Murdiono menambahkan bahwa:”hasilnya di sampaikan dalam rapat dinas guru. Kemudian kepala sekolah meminta semua pihak untuk lebih meningkatkan kegiatan kerohanian”.<sup>139</sup>Dari beberapa hasil yang ada, Bapak Muhamad Solihuddin menegaskan bahwa :

Hasilnya masih ini, jadi masih perlu meningkatkan ketertiban anak. Beberapa anak sebenarnya sudah terpantau, namun ada beberapa anak yang sebenarnya sudah terpantau, namun ada beberapa anak yang nampaknya memang tidak ada dukungan orang tua atau keluarga. Oh biasanya anak ini sering tidak ada di majlis, itu sudah terpantau. Nah, ini masalahnya tidak hanya pada anak, ternyata masalahnya berawal dari berbagai aspek tadi, terutama dari keluarga. Bagaimana di sekolah anak itu hanya dari pagi sampai siang, yang lainnya kan di rumah. Jadi, dari ketertiban anak tadi. Kedua mungkin ada bapak ibu guru yang masih kurang meningkatkan kepedulian terkait dengan kepribadian ini. Terutama bapak ibu guru yang bertugas untuk ketertiban anak. Untuk menggiring anak ke majlis. Karena sebenarnya masalahnya hanya berawal dari beberapa anak.

<sup>136</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 01/W/10-V/2017.

<sup>137</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 02/W/10-V/2017.

<sup>138</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 04/W/12-V/2017.

<sup>139</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 03/W/12-V/2017.

Jadi, sudah terpantau di majlis ini yang sering ada masalah itu anak siapa-siapa sudah hafal<sup>140</sup>

Pembentukan kepribadian siswa dengan adanya program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa SMP Negeri 1 Wungu Madiun ada yang berubah membentuk karakter dengan waktu yang tidak bisa dihitung cepat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Solihuddin selaku kepala sekolah, yang mengatakan :

Iya pasti, karena membentuk budi pekerti anak, membentuk karakter anak. Itu kan proses. Jadi, tidak bisa satu bulan dua bulan karena karakter anak itu dibentuk dari kebiasaan sehari-hari. Anak dibiasakan setiap hari membaca Al-qur'an, kalau makan pakai tangan kanan, kalau berpakaian yang rapi, bajunya dimasukkan. Itu sebuah proses yang tidak bisa dibentuk hanya dalam satu bulan<sup>141</sup>

Ibu Nanik selaku wakil kesiswaan menambahkan: “terutama gini ya, tidak ada jadwal sholat dhuhur, guru mengizinkan anak-anak sholat dhuhur. Berarti mengutamakan sholat tepat waktu. Jadi, ada perubahan terhadap anak-anak”.<sup>142</sup> Bapak Gampang Murdiono selaku wakil kurikulum menambahkan: “ya, cukup berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa. Siswa lebih sopan, lebih beriman dan bertakwa”.<sup>143</sup>

Di sisi lain sesuai hasil wawancara menjelaskan bahwa ada yang berubah dan ada yang belum berubah, karena sebuah program masih kurang sempurna dan perlu ditingkatkan. Hal ini tersirat dari hasil wawancara dengan Awallul sebagai siswa SMP Negeri 1 Wungu Madiun,

<sup>140</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 06/W/22-V/2017.

<sup>141</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 06/W/22-V/2017.

<sup>142</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 02/W/10-V/2017.

<sup>143</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 03/W/12-V/2017.

yang mengatakan: “ada yang berubah dan ada pula yang belum berubah karena itu sifat dan karakter masing-masing siswa”.<sup>144</sup> Hal ini ditegaskan oleh Aora sebagai siswi SMP Negeri 1 Wungu Madiun, yang mengatakan: “gini kak ya, namanya juga teman-teman kan watak dan perilakunya berbeda. Ada yang berubah sopan dan ada yang belum berubah. Tapi, adanya program keagamaan banyak yang berubah”.<sup>145</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengevaluasian program pengembangan kepribadian Qur’ani siswa oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Wungu ada evaluasi, baik sebulan sekali ataupun tiga bulan sekali. Pengevaluasian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program-program yang ada di SMP Negeri 1 Wungu Madiun. Pengevaluasian ini juga untuk membenahi maupun memperbaiki pelaksanaan program pengembangan kepribadian Qur’ani siswa oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Wungu, agar terbentuk siswa-siswi yang memiliki kepribadian Qur’ani. Memiliki budi pekerti, pengetahuan, pengamalan agama yang diharapkan bagi keluarga, masyarakat, dan Agama.

---

<sup>144</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 04/W/12-V/2017.

<sup>145</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode : 05/W/12-V/2017.

## BAB V

### ANALISIS DATA

#### 1. Analisis Data tentang Penyusunan Program Pengembangan Kepribadian Qur'ani Siswa oleh Kepala Sekolah di SMPN 1 Wungu Madiun.

Berdasarkan temuan data di bab IV bahwa program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa yang ada di SMP Negeri 1 Wungu Madiun berupa kegiatan di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran di sekolah yang dapat dianalisa sebagai berikut :

Program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa yang disusun oleh kepala sekolah SMPN 1 Wungu Madiun dilakukan dan dilaksanakan beserta waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru-guru yang berkompeten dalam masing-masing bidang. Apa yang dilakukan kepala sekolah tersebut secara teori kepala sekolah mampu mengelola pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah sesuai dengan pandangan Mulyasa bahwa Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola kurikulum, mengelola administrasi sarana prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut harus

dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah.<sup>146</sup>

Secara teori Kepala Sekolah SMPN 1 Wungu Madiun memiliki kemampuan menganalisis tujuan-tujuan program kepribadian Qurani yang dilaksanakan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran misalkan berupa Hafalan Al Qur'an Juz 30 dan pelaksanaan sholat dhuha yang diwajibkan setiap hari kamis diluar pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pandangan menurut Mulyasa Kepala sekolah sebagai leader dalam lembaga harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah memiliki leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.<sup>147</sup>

Program pengembangan kepribadian Qur'ani di SMPN 1 Wungu Madiun semakin bertambah dan berkembang adanya motivasi dari Kepala Sekolah kepada Guru. Secara teori sesuai dengan pandangan Iskandar Agung dan Yufriawati bahwa kepala sekolah hendaknya mampu menggerakkan personil/staf sekolah untuk melaksanakan

---

<sup>146</sup> Mulyasa, Menjadi Kepala sekolah Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 107.

<sup>147</sup> Mulyasa, Menjadu Kepala sekolah Profesional, 115.

tugas/pekerjaan secara bergairah, aktif, dinamis, dan berkreasi. Membangkitkan motivasi personil/staf dapat membuka kesadaran dan sikap, dan menjadi pintu masuk bagi perbaikan dan kemajuan sekolah.<sup>148</sup>

Program-program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa SMPN 1 Wungu Madiun sejak 2013 lalu yaitu program tahfid, sholat dhuha, kajian Qurdist dibahas dalam rapat sekolah yang menjadi RKS yang sudah ditentukan SKKD masing program, program tersebut dikoordinir oleh guru yang berkompeten di bidangnya dan ditentukan jadwalnya hal tersebut sesuai dengan pandangan Muhaimin bahwa Dalam penyusunan program, ada 4 langkah yang perlu dilakukan, yaitu: a ) Menetapkan program, b) Menentukan indikator, c) Menetapkan penanggung jawaban program, d) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan.<sup>149</sup>

Dari pemaparan di atas dapat di jelaskan bahwa penyusunan program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa di SMP Negeri 1 Wungu Madiun disusun tahun 2013 lalu. Jadi, setiap empat tahun sekali sebelum kinerja sekolah dan dirapatkan setiap tiga bulan sekali bahkan satu bulan sekali yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa berupa kegiatan dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran yaitu tahfidz Al Qur'an Juz 30 dimasing masing majlis di kelas, tempat workshop dan sholat duha di

---

<sup>148</sup> Iskandar Agung dan Yufriawati, Pengembangan Pola Kerja Humanis dan Sinergis antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawaas, 97.

<sup>149</sup> Muhaimin, Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah, ( Jakarta:Kencana Prenada Group, 2010), 204.

musholla, Mekanisme penyusunannya program tersebut atas analisis Kepala Sekolah SMPN 1 Wungu Madiun dari keinginan masyarakat dalam pengamalan agama. Penanggung jawab program-program tersebut oleh guru-guru yang berkompeten.

## **2. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Program Pengembangan Kepribadian Qur'ani Siswa oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Wungu.**

Berdasarkan temuan data di bab IV bahwa pelaksanaan program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa yang ada di SMP Negeri 1 Wungu Madiun selalu terlaksana dengan baik, serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah, apakah memungkinkan terlaksana ataupun tidak. Yang dapat dianalisa sebagai berikut :

Pelaksanaan program pengembangan kepribadian Qur'ani yang ada di SMP Negeri 1 Wungu Madiun dilaksanakan diwaktu pembelajaran dimulai oleh semua warga sekolah baik bapak ibu guru yang berkompeten dan semuanya itu tidak lepas dari pengawasan, Kepala Sekolah SMPN 1 Wungu Madiun, hal itu sesuai dengan pandangan Iskandar Agung dan Yufriawati bahwa terkait dengan tindakan kepala sekolah untuk senantiasa melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kerja personil/staf di sekolah secara rutin maupun berkala. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran misalnya, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan

pemantauan, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>150</sup>

Pelaksanaan program pengembangan kepribadian Qur'ani di SMPN 1 Wungu Madiun yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang tidak terlepas dari tugas pokok seorang kepala sekolah hal tersebut sesuai dengan pandangan Mulyasa bahwa Dalam melakukan fungsinya sebagai pendidik, kepala sekolah adalah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi (accelaration) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.<sup>151</sup>

Hasil dari pelaksanaan program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa berupa Sholat dhuha yang dilakukan oleh Siswa SMPN 1 Wungu Madiun agar siswa siswi senantiasa memanfaatkan waktunya sebaik mungkin dengan mengerjakan kebaikan yang diperintahkan sebagaimana pandangan Rif'at Syauqi bahwa Jiwa yang takwa, yaitu jiwa

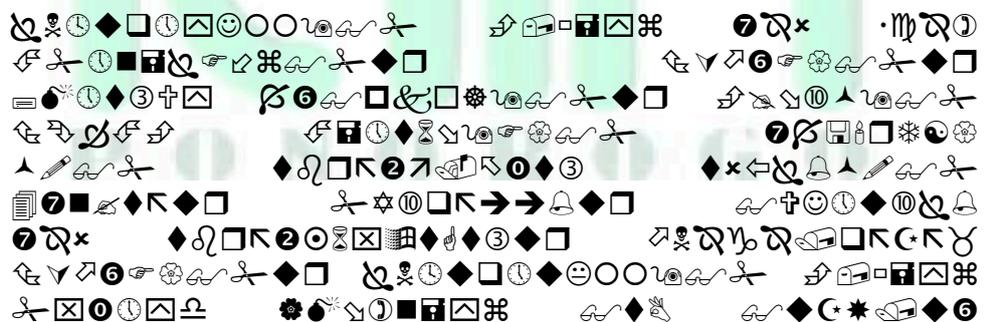
---

<sup>150</sup> Iskandar Agung dan Yufriawati, Pengembangan Pola Kerja Humanis dan Sinergis antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawaas, 100.

<sup>151</sup> Mulyasa, Menjadi Kepala sekolah Profesional, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2004), 98-99.

individu yang dalam kehidupan ini berkomitmen untuk secara sungguh-sungguh menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan buruk yang memang dilarang Allah, dan melengkapinya dengan melaksanakan hal-hal yang diperintahkan-Nya. Orientasi hidup yang paling utama adalah hidup bersih.<sup>152</sup>

Siswa SMP Negeri 1 Wungu Madiun diajarkan pembiasaan berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran agar mendapatkan perlindungan dari Allah Swt merupakan salah pengamalan agama Islam. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Rif'at Syauqi bahwa Jiwa yang beriman, yakni jiwa yang secara langsung memperoleh cahaya iman yang tertanam secara mantap di dalam hati. Jiwa yang beriman adalah jiwa yang mendorong secara kuat lahirnya perbuatan-perbuatan yang bermanfaat, baik buat individu maupun masyarakat.<sup>153</sup> Siswa ditanamkan keagaamaan agar memiliki jiwa beriman, berilmu, dan selalu produktif mengerjakan amal saleh sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Sebagaimana terungkap dalam Al-qur'an Surat Ali Imran:190-191 adalah sebagai berikut :



<sup>152</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, ( Jakarta:Amzah, 2014),148.

<sup>153</sup> Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, 50.



Artinya :”190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,<sup>191</sup>. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.”

Dapat dipahami nampak jelas sasaran dan tujuan Program pengembangan kepribadian Qur’ani agar siswa mengamalkan ilmu agama. Dengan demikian, program pendidikan Islam berfungsi dan berperan dalam membangun manusia yang beriman, berilmu dan sekaligus menghiasi dirinya dengan akhlak.hal tersebut sesuai dengan pandangan Rif’at Syauqi Bahwa senantiasa mendorong peningkatan amal-amal lebih baik daripada sebelumnya dan setiap amal dikerjakan seolah-olah Allah menyaksikan kinerja yang dilakukan. Orientasi utamanya adalah peningkatan amal yang lebih berkualitas dan bagus,seraya Allah diyakini menyaksikan perbuatannya itu.<sup>155</sup>

Dari pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan program pengembangan kepribadian Qur’ani siswa di SMP Negeri 1 Madiun dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Proses mekanisme pelaksanaan program dilaksanakan oleh pembina dan ustadz yang memahami dalam bidangnya. Mekanisme pelaksanaannya atas apa yang sudah disusun bersama masing bidang akademisi. Kendala yang

<sup>154</sup> Al-qur’an Surat Ali Imran:190-191

<sup>155</sup>Rif’at Syauqi Nawawi, Kepribadian *Qur’ani*, ( Jakarta:Amzah, 2014), 154/

lebih banyak dilakukan oleh siswa. Namun, pelaksanaan program pengembangan kepribadian Qur'ani tetap berjalan cukup lancar.

### **3. Analisis Data Tentang Pengevaluasian Program Pengembangan Kepribadian Qur'ani Siswa oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Wungu.**

Berdasarkan temuan data di bab IV bahwa pengevaluasian program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Wungu selalu terlaksana dengan baik, yang dapat dianalisa berikut :

Mekanisme evaluasi program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa di SMP Negeri 1 Wungu Madiun dibahas dalam rapat oleh kepala sekolah, dengan melibatkan wakil masing-masing bidang akademisi dan guru-guru yang berkompeten dan bertanggungjawab dengan bidangnya masing-masing. Apa yang dibahas berkenaan dengan perubahan sikap dan perilaku siswa, bagaimana siswa melaksanakan program, dan tempat pelaksanaan bahkan pembimbing pembina program dalam masing-masing majlis dalam pengembangan kepribadian Qur'ani siswa. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Djudju Sudjana sebagaimana telah dikutip Zainudin Arief mengklasifikasi aspek-aspek yang dievaluasi ke dalam aspek-aspek program pendidikan sekolah yang berkaitan dengan sepuluh patokan pendidikan masyarakat. Kesepuluh yang di susun dan dikembangkan

oleh Anwas Iskandar. Sepuluh tersebut: 1) tujuan belajar adalah rumusan mengenai hasil belajar yang akan dicapai mencakup ketrampilan, pengetahuan, dan/atau sikap yang dikuasai oleh peserta didik. 2) kelompok belajar adalah kumpulan peserta didik dengan jumlah sekitar 10-15 orang atau lebih. 3) warga belajar adalah peserta didik yang diorganisasi berdasarkan kebutuhan belajar, minat, dan potensi-potensi pembelajaran yang tersedia. 4) sumber belajar terdiri atas tutor, fasilitator, narasumber teknis, pelatih dan sumber yang bisa dijadikan belajar lainnya, serta lembaga yang memiliki bahan belajar dan jaringan pembelajaran. 5) kegiatan belajar adalah proses pembelajaran yang dilakukan sumber belajar untuk membelajarkan warga belajar. 6) bahan belajar meliputi kurikulum yang menjadi kepedulian sumber belajar dan warga belajar, dan memuat ketrampilan, pengetahuan, nilai-nilai, dan aspirasi, serta metode dan teknik pembelajaran. 7) panti belajar adalah tempat berlangsungnya proses pembelajaran. 8) sarana belajar adalah perlengkapan pembelajaran seperti kursi dan meja untuk belajar, serta alat bantu pembelajaran seperti buku pelajaran, alat bantu pandang dengar, dan media pembelajaran lainnya. 9) dana belajar ialah biaya sebagai daya dukung kelancaran pembelajaran. 10) raga belajar adalah daya dukung lainnya yang diperlukan selama pembelajaran seperti motivasi, dan setelah

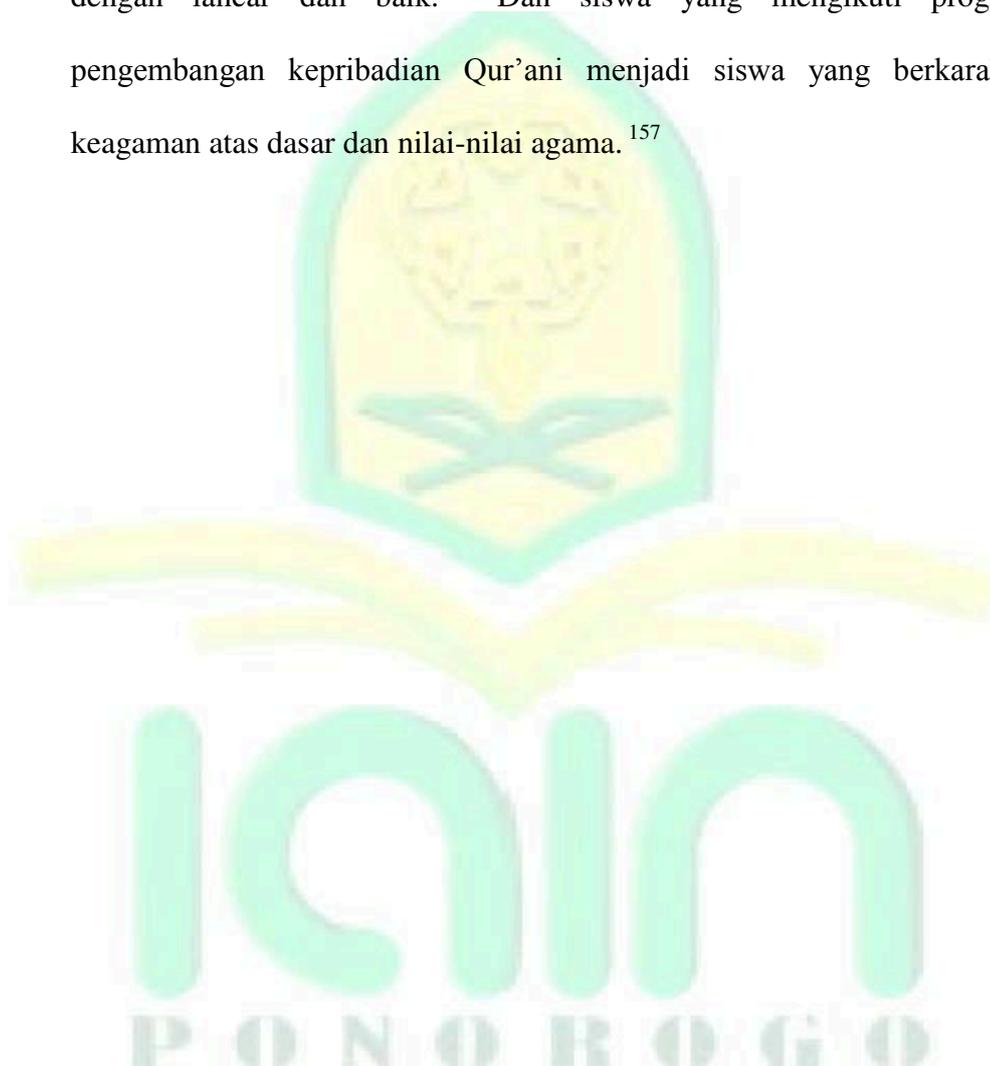
berakhirnya program pembelajaran seperti pemodalan, pendampingan usaha, dan kemitraan.<sup>156</sup>

Dalam evaluasi yang sudah dilakukan dan dianalisis bahwa pembentukan kepribadian siswa dengan adanya program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa di SMP Negeri 1 Wungu Madiun ada perubahan sikap yang signifikan, budi pekerti dan jiwa keagamaan menjadi terbentuk. Hasil evaluasi Siswa siswa yang mengikuti program, secara tidak langsung mendapatkan pengaruh lebih mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Rif'at Syauqi bahwa Sejumlah sifat utama kepribadian menurut psikologi merupakan sifat-sifat yang positif bagi tercapainya suatu keberhasilan dalam hidup. Secara positif semuanya dapat diterima oleh Al Qur'an, karena sesungguhnya sifat berani, semangat tinggi, jujur, tanggung jawab, super bergaul, cenderung ingin memimpin, cerdas, pemurah, pandai dan aktif berbicara, gigih dalam berjuang, rendah hati, terpercaya (amanah), merupakan sifat-sifat yang bagus dan terpuji, utamanya berdasarkan iman kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, tanpa kekurangan. Kepribadian Qur'ani adalah kepribadian (personality) yang dibentuk dengan susunan sifat-sifat yang sengaja diambil dari nilai-nilai yang diajarkan Allah dalam Al Qur'an, sehingga dapat dibayangkan strukturnya terbangun dari elemen-elemen ajaran Al Qur'an itu.

---

<sup>156</sup> Djudju Sudjana, Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, ( Bandung: Remaja Rosdakarya,2008), 87-88.

Dari pemaparan di atas dapat di jelaskan bahwa pengevaluasian program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa di SMP Negeri 1 Madiun dilakukan oleh warga sekolah, baik kepala sekolah, masing-masing bidang akademisi dan bapak ibu guru. Proses evaluais berjalan dengan lancar dan baik. Dan siswa yang mengikuti program pengembangan kepribadian Qur'ani menjadi siswa yang berkarakter keagaman atas dasar dan nilai-nilai agama.<sup>157</sup>



---

<sup>157</sup> Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, 48-49.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

1. Penyusunan program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Wungu Madiun dilakukan dan dilaksanakan beserta waka kurikulum, waka kesiswaan, dan dengan guru guru yang berkompeten dalam masing-masing bidang. Program-program pengembangan kepribadian Qur'ani yang ada dari tahun 2013 sebelum masa kinerja sekolah yang menjadi RKS Rencana Kerja Sekolah yang disusun dalam rapat. Program pengembangan kepribadian berupa program di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Program dalam pembelajaran yang dimaksud program tahfidz hafalan surat juz 30, dan diluar pembelajaran yaitu sholat dhuha, kajian qurdist.
2. Pelaksanaan program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa di SMPN 1 Madiun dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai hingga akhir. Proses mekanisme pelaksanaan program dilaksanakan oleh pembina dan ustadz yang memahami dalam bidangnya. Mekanisme pelaksanaan program atas apa yang sudah disusun bersama sesuai rencana. Namun, terdapat juga kendala dalam proses pengembangan kepribadian Qur'ani siswa. Selain dari sisi siswa sendiri, kendala juga berasal dari pihak sekolah. Teknis pelaksanaanya diserahkan kepada Guru PAI dan Pembina dalam masing-masing majlis. Kendala yang lebih banyak dilakukan oleh

siswa. Namun, pelaksanaan program pengembangan kepribadian Qur'ani tetap berjalan cukup lancar.

3. Pengevaluasian program pengembangan kepribadian Qur'ani siswa dilaksanakan oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Madiun bersama perwakilan masing-masing bidang akademisi dan guru-guru yang bertanggungjawab dan berkompeten pada bidangnya masing-masing. Proses evaluasi berjalan dengan lancar dan baik. Hasil evaluasi menegaskan bahwa siswa yang mengikuti program pengembangan kepribadian Qur'ani menjadi siswa yang berkarakter keagamaan yang kuat seperti banyak siswa yang rajin berjamaah, sholat dhuha, rajin menghafalkan Qur'an juz 30,

## **B. SARAN**

1. Program pengembangan kepribadian Qur'ani yang sudah berjalan dengan baik di SMP Negeri 1 Wungu Madiun, diharapkan untuk dipertahankan dan semakin ditingkatkan agar mencapai tujuan pengembangan kepribadian Qur'ani yang maksimal dan sesuai dengan harapan.
2. Diharapkan untuk dapat bekerja sama dengan baik antara pihak sekolah terutama Kepala Sekolah dengan warga sekolah, keluarga dan masyarakat agar mampu membantu meningkatkan program pengembangan kepribadian Qur'ani yang ada di SMP Negeri 1 Wungu Madiun
3. Mengingat hingga saat ini kurangnya tenaga pendidik agama Islam di SMP Negeri 1 Wungu Madiun, maka kepada pihak yang bertanggung

jawab dan memiliki wewenang agar dapat menindak lanjutihhususnya kepala sekolah dan dinas terkait.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Afifuddin dan Ahmad Saebani, Beni. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Pustaka Setia, 2009.
- Agung, Iskandar dan Yufriawati. Pengembangan Pola Kerja Humanis dan Sinergis antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas. Jakarta: Benteng Buana Murai, 2013.
- Ahmadi, Abu. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Al-Kaaf, Abdullah Zakiy. Membentuk Akhlak Mempersiapkan Generasi Islam. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Al-Khuly, Muhammad Abdul Aziz. Karakteristik Nabi. Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Az-Zuhaili, Wahbah. Ensiklopedia Akhlak Muslim Berakhlak dalam Bermasyarakat. Jakarta: Noura Books, 2014.
- Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- eJournal Administrasi Negara, 2013, 1 1: 210-224. ISSN 0000-0000, [ejournal.an.fisip-unmul.org](http://ejournal.an.fisip-unmul.org) © Copyright 2013.
- Hikmat. Manajemen Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Indarti, Sri dan Susi Hendriani, Mutia Mahda. Pengaruh Faktor Kepribadian Pegawai. Jurnal. (online),

<http://www.google.co.id/jurnal/tentang/kepribadian/manusia>. Diakses 18 Januari 2017.

Juni, Donni dan Rismi Somad. Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Alfabeta, 2014.

Karwati, Euis dan Donni Juni. Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah. Bandung: Alfabeta, 2013.

Kompri. Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2015.

Mahmud. Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. Analisis Data Kualitatif, terj. Tjetjeb Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press Salemba 4, 1992.

Moleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Muhaimin. Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana, 2008.

Mulyana, Deddy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Mulyasa, E. Menjadi Kepala Sekolah Profesional: dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005.

- Mulyasa. Menjadi Kepala sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Purwanti, Sri. eJournal Administrasi “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur*” Negara, 2013.
- Purwanto, Yadi. Psikologi Kepribadian. Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Rusn, Abidin Ibnu. Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sudjana, Djudju. Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Syafarruddin. Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep strategi dan Aplikasi. Jakarta: Gasindo, 2002.
- Syauqi, Rif’at. *Kepribadian Qur’ani*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Wahab, Abd. Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Wahjosumijo. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.